

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
(SKI) BERBASIS *GOOGLE SITES* DALAM MENINGKATKAN  
DAYA KREATIVITAS DAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK  
MI NURUL HUDA SURABAYA**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh :**

**Muhammad Firman Fatah**

**NIM. 02041021010**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Firman Fatah

NIM : 02041021010

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 02 Januari 2023

Saya yang menyatakan,

The image shows an official stamp of Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. The stamp is rectangular and contains the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA' and 'MEPERAI TEMPEL' with a handwritten signature over it. The signature is in black ink and appears to be 'Fatah'. Below the stamp, the name 'Muhammad Firman Fatah' is printed.

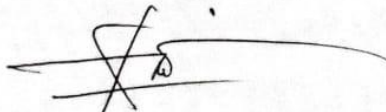
Muhammad Firman Fatah

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites* Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas dan Berpikir Kritis Peserta Didik MI Nurul Huda Surabaya” yang disusun oleh Muhammad Firman Fatah ini telah disetujui pada tanggal 03 Januari 2023.

Oleh,

Pembimbing 1



**Prof. Dr. Mohamad Salik, M.Ag**  
196712121994031002

Pembimbing 2



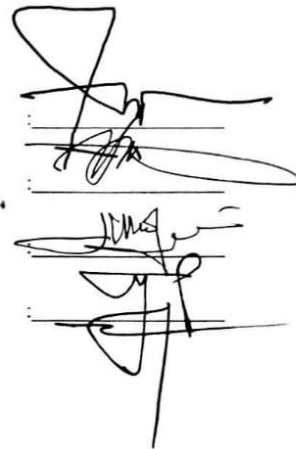
**Dr. Hisbullah Huda, M.Ag**  
NIP.197001072001121001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites* Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas dan Berpikir Kritis Peserta Didik MI Nurul Huda Surabaya" yang ditulis oleh Muhammad Firman Fatah ini telah diuji disetujui pada tanggal 13 Januari 2023.

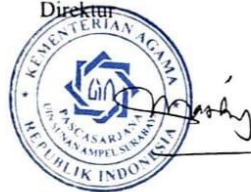
Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Mohamad Salik, M.Ag (Ketua Penguji)
2. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag (Sekretaris Penguji)
3. Dr. H. Nadlir, M.Pd.I (Penguji I)
4. Dr. H. Aliwafa, M.Ag (Penguji II)



Surabaya,

Direktur



**Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag, MA, Ph.D**

NIP. 197103021996031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Firman Fatah  
NIM : 02041021010  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Magister PGMI  
E-mail address : firmanfatahuinsa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) BERBASIS  
GOOGLE SITES DALAM MENINGKATKAN DAYA KREATIVITAS DAN BERPIKIR  
KRITIS MI NURUL HUDA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Februari 2023  
Penulis

(Muhammad Firman Fatah)

## ABSTRAK

Muhammad Firman Fatah, 2023. Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites* Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas dan Berpikir Kritis Peserta Didik MI Nurul Huda Surabaya. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Prof. Dr. Mohamad Salik, M.Ag Dr. Hisbullah Huda, M.Ag

Kata Kunci : Pengembangan Bahan Ajar, *Google Sites*, Daya Kreativitas, Berpikir Kritis

Perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan harus memiliki minat yang besar dalam mengimbangi perkembangan teknologi. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi masih sangat minim. Serta, Bahan Ajar yang hanya mengacu pada lks dan buku paket. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang teknologi informasi. Sehingga diperlukan sebuah pengembangan Bahan Ajar yang berbasis teknologi informasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah ; (1) menghasilkan desain pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites*, (2) mendeskripsikan implementasi Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites*, (3) menunjukkan efektivitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* yang digunakan untuk meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* dengan model ADDIE yang meliputi 5 tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Subjek penelitian ini adalah 23 peserta didik kelas V MI Nurul Huda Surabaya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dokumentasi dan tes. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, validitas dan *t-test*.

Hasil dari penelitian ini adalah ; (1) desain produk yang dikembangkan mengacu pada kondisi kemampuan daya kreativitas dan berpikir kritis peserta didik yang perlu ditingkatkan, (2) implementasi Bahan Ajar yang dikembangkan berbasis *Google Sites* menunjukkan sangat baik berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, dan hasil angket respon peserta didik, (3) Berdasarkan hasil uji efektivitas yang dilakukan menggunakan teknik analisis *paired sample t-test* dan *independentsample t-test* Bahan Ajar yang dikembangkan berbasis *Google Sites* menunjukkan sangat efektif dalam meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis peserta didik.

## ABSTRACT

Muhammad Firman Fatah, 2023. Development of Teaching Materials of Islamic Cultural History (SKI) Based on *Google Sites* in Enhancing Creativity and Critical Thinking of MI Nurul Huda Surabaya Students. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Postgraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisors: Prof. Dr. Mohamad Salik, M. Ag Dr. Hizbullah Huda, M.Ag

Keyword : Teaching Materials Development, *Google Sites*, Creativity, Critical Thinking

Rapid technological developments, education must have a great interest in keeping pace with technological developments. Learning that utilizes technology is still very minimal. As well as, Teaching Materials which only refer to worksheets and textbooks. This is marked by the lack of knowledge and understanding of students about information technology. So we need a development of teaching materials based on information technology.

The aim of this research is ; (1) producing the development design of Islamic Cultural History Teaching Materials (SKI) based on Google Sites, (2) describe the implementation of Islamic Cultural History Teaching Materials (SKI) based on Google Sites, (3) demonstrating the effectiveness of Islamic Cultural History Teaching Materials (SKI) based on Google Sites used to increase the creativity and critical thinking of students.

This study uses Research and Development research with the ADDIE model which includes 5 stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects of this study were 23 fifth grade students at MI Nurul Huda Surabaya. Data collection was carried out using observation techniques, questionnaires, interviews, documentation and tests. The data collected will be analyzed using descriptive qualitative analysis techniques, validity and t-test.

The results of this study are; (1) the product design developed refers to the condition of students' creative and critical thinking abilities which need to be improved, (2) the implementation of teaching materials developed based on Google Sites shows very well based on the results of observations of teacher and student activities, and the results of student response questionnaires, (3) based on the results of the effectiveness test conducted using the paired sample t-test and independent sample t-test analysis techniques, teaching materials developed based on Google Sites show that they are very effective in increasing students' creativity and critical thinking.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Spesifikasi Produk.....	12
G. Penelitian Terdahulu.....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	21



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Bahan Ajar**

1. Pengertian Bahan Ajar.....23
2. Fungsi Bahan Ajar.....24
3. Jenis-jenis Bahan Ajar.....24
4. Ketentuan dalam Penyusunan Bahan Ajar.....25
5. Cakupan Bahan Ajar .....26

### **B. Sejarah Kebudayaan Islam**

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....26
2. Mata Pelajaran SKI .....27
3. Tujuan Mata Pelajaran SKI .....28
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI di MI .....29

### **C. Web *Google Sites***

1. Pengertian Web *Google Sites*.....30
2. Pemanfaatan Web *Google Sites* .....31
3. Kelebihan Web *Google Sites*.....32
4. Kekurangan Web *Google Sites* .....33
5. Tampilan Web *Google Sites*.....33

### **D. Daya Kreativitas**

1. Pengertian Daya Kreativitas.....34
2. Karakteristik Daya Kreativitas .....35
3. Indikator Daya Kreativitas .....36
4. Faktor yang Mendukung Daya Kreativitas .....38

5. Faktor yang Menghambat Daya Kreativitas.....	39
---	----

**E. Berpikir Kritis**

1. Pengertian Berpikir Kritis .....	40
2. Pengertian Berpikir Kritis Menurut Para Ahli .....	41
3. Indikator Berpikir Kritis.....	42
4. Langkah-langkah Berpikir Kritis .....	44
5. Karakteristik Soal Berpikir Kritis .....	44

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	45
B. Desain Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Sumber Data .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	57
G. Teknik Analisis Data.....	64

**BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Obyek Penelitian .....	72
B. Hasil Penelitian	
1. Hasil Penelitian Tentang Desain Pengembangan.....	76
2. Hasil Penelitian Tentang Implementasi.....	88
3. Hasil Penelitian Tentang Efektivitas .....	92
C. Pembahasan .....	100

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....104

B. Saran.....105

**DAFTAR PUSTAKA .....107**

**LAMPIRAN**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rangkuman Aktivitas Model ADDIE .....	51
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Guru dan Siswa .....	57
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Siswa.....	58
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Bersama Kepala Madrasah.....	59
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Bersama Guru SKI .....	59
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Daya Kreativitas.....	60
Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Daya Kreativitas .....	60
Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Berpikir Kritis .....	61
Tabel 3.9 Rubrik Penilaian Berpikir Kritis .....	62
Tabel 3.10 Matrik Pengumpulan Data.....	63
Tabel 3.11 Skala Penilaian .....	65
Tabel 3.12 Kriteria Penilaian Validasi .....	65
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Surabaya .....	75
Tabel 4.2 Data Awal Tahap Merancang ( <i>Desain</i> ) .....	79
Tabel 4.3 Hasil Angket Respon Peserta Didik .....	89
Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Daya Kreativitas dan Berpikir Kritis .....	91
Tabel 4.5 Hasil Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Daya Kreativitas dan Berpikir Kritis Peserta Didik .....	93
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Daya Kreativitas dan Berpikir Kritis.....	94
Tabel 4.7 Hasil Analisis <i>Paired Sample T-test</i> .....	95
Tabel 4.8 Hasil Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	96

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....97

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....98

Tabel 4.11 Hasil Analisis *Independent Sample T-test* .....99



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Halaman Depan <i>Google Sites</i> .....	33
Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE.....	46
Gambar 4.1 Hasil Angket Respon Peserta Didik.....	90



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi MI Nurul Huda Surabaya.....	74
---	----



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Lembar Validasi Materi
- Lampiran 3 : Lembar Validasi Bahan Ajar
- Lampiran 4 : Instrumen Validasi Angket Respon Siswa
- Lampiran 5 : Lembar Validasi RPP
- Lampiran 6 : Lembar Validasi Instrumen Penilaian Daya Kreativitas
- Lampiran 7 : Lembar Validasi Instrumen Penilaian Berpikir Kritis
- Lampiran 8 : Lembar Instrumen Penilaian Daya Kreativitas
- Lampiran 9 : Lembar Instrumen Penilaian Berpikir Kritis
- Lampiran 10 : Lembar Validasi Instrumen Observasi Guru
- Lampiran 11 : Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 12 : Instrumen Soal Hots Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis
- Lampiran 13 : Produk Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)  
Berbasis *Google Sites*
- Lampiran 14 : Hasil Rekap Angket Respon Peserta Didik
- Lampiran 15 : Dokumentasi

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai definisi seperti halnya yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Keberlangsungan pendidikan tidak bisa dipisahkan dari dua hal. Yakni belajar dan pembelajaran. Belajar memiliki makna yaitu sebuah proses kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang individu untuk mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan dilakukannya belajar oleh seorang individu, maka nantinya seorang tersebut akan dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahui sebelumnya.<sup>2</sup> Lalu makna dari pembelajaran sendiri ialah sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan guru dan sumber belajar yang dilaksanakan dalam sebuah lingkungan belajar.<sup>3</sup> Jadi dalam sebuah pendidikan kedua unsur tersebut harus mampu difahami betul konsepnya dan juga harus diterapkan dengan baik juga.

---

<sup>1</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), h.2

<sup>2</sup> Toto Ruhimat, dkk. Kurikulum dan Pembelajaran (Bandung: Rajawali Press, 2013,) 124.

<sup>3</sup> Ahmad Sutanto, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: KENCANA, 2014,) 19.

Suatu pembelajaran yang dilakukan memerlukan adanya sebuah Bahan Ajar. Bahan Ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud ini bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan Ajar seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.<sup>4</sup> Dengan adanya Bahan Ajar maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser. Semula guru di anggap sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas, sementara siswa diposisikan sebagai penerima informasi pasif. Dengan Bahan Ajar ini pula, maka guru tidak lagi merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Serta dengan memanfaatkan Bahan Ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan lebih lagi untuk menjadi pelajar aktif yang mempelajari setiap materi dalam Bahan Ajar dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Urgensi Bahan Ajar dalam melakukan pembelajaran tak lepas juga dari kreativitas dan inovasi yang digunakan dalam bagian penting pada proses berfikir, untuk mewujudkan pengembangan teknologi. Pengembangan teknologi dalam dunia Pendidikan merupakan salah satu hal kewajiban atau keharusan sehingga bisa terus

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo. (2013). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press. 297

berinovasi dan menciptakan sesuatu hal yang bisa memungkinkan teknologi menjadi bahan pembelajaran yang menarik dalam dunia Pendidikan.

Teknologi Pendidikan merupakan salah satu bidang aplikasi yang relatif baru. Dalam teknologi Pendidikan pertama kali terjadi melalui kombinasi konsep dan teori dari berbagai disiplin ilmu pada upaya terpadu dalam mendapatkan jalan keluar permasalahan dalam pembelajaran yang belum ditemukan jalan keluarnya dengan menggunakan pendekatan yang sudah ada sebelumnya. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat. Salah satu bidang yang terkena dampak signifikan adalah bidang pendidikan.<sup>5</sup> Perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan harus memiliki minat yang besar dalam mengimbangi perkembangan teknologi.<sup>6</sup> Teknologi Pendidikan atau yang dikenal dengan teknologi pembelajaran (*instructional technology*) adalah studi terapan dalam suatu bidang yang muncul sebagai salah satu usaha terpadu agar bisa mempermudah dalam memecahkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar ataupun yang hingga sampai saat ini belum juga bisa dipecahkan dengan pendekatan yang sudah ada sebelumnya.<sup>7</sup> Perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat memungkinkan seseorang untuk melakukan eksplorasi data dan informasi secara lebih efektif dan praktis. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah

---

<sup>5</sup> Rahma Diani, Yuberti, and M Ridho Syarlisjisman, —Web-Enhanced Course Based On Problem-Based Learning (PBL): Development Of Interactive Learning Media For Basic Physics III 07, No. April (2018)

<sup>6</sup> Ardian Asyhari and Rahma Diani, Pembelajaran Fisika Berbasis Web Enhanced Course Mengembangkan Web-Logs Pembelajaran Fisika Dasar II". Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol. 4, No. 1 (2017).

<sup>7</sup> Annisa Shabrina and Rahma Diani, —Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Enhanced Course Dengan Model Inkuiri Terbimbing, Indonesian Journal of Science and Mathematics Education 2, no. 1 (2019): 9–26.

membawa perubahan pesat dalam aspek kehidupan manusia untuk mencari dan mendapatkan informasi dengan mudah serta tidak terkendala oleh ruang dan waktu. Perkembangan tersebut telah dimanfaatkan di berbagai negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk untuk pendidikan atau pembelajaran.<sup>8</sup> Berbagai percobaan untuk mengembangkan perangkat pendidikan atau pembelajaran terus dilakukan.<sup>9</sup>

Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dan terfokus pada pengalaman belajar seperti: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik dalam mengkonstruksikan pembelajaran dalam proses kognitifnya. Konsep pembelajaran bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”. Sehingga dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).<sup>10</sup> Dalam proses pembelajaran peserta didik perlu memiliki pondasi yang kuat dalam dirinya terkait daya kreativitas dan berpikir kritis. Daya kreativitas merupakan kemampuan mengembangkan ide atau gagasan sehingga

---

<sup>8</sup> Annisa Shabrina and Rahma Diani, —Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Enhanced Course Dengan Model Inkuiri Terbimbing, Indonesian Journal of Science and Mathematics Education 2, no. 1 (2019): 9–26

<sup>9</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 342.

<sup>10</sup> Daryanto, Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 51.

menghasilkan sesuatu yang baru.<sup>11</sup> Sedangkan Berpikir kritis merupakan salah satu komponen proses berpikir tingkat tinggi, menggunakan dasar menganalisis pendapat dan memunculkan pengetahuan terhadap tiap-tiap makna untuk mengembangkan pola penalaran yang kohesif dan logis.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada pendidik di salah satu lembaga pendidikan yakni MI Nurul Huda Surabaya, diketahui bahwa kemampuan daya kreativitas dan berpikir kritis pada peserta didik masih tergolong rendah. Menurut Ana, melihat kondisi demikian merupakan salah satu dampak negatif yang dialami peserta didik karena pembelajaran yang dilakukan masih belum memanfaatkan teknologi, serta tidak dilaksanakannya model pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik kurang berminat, serta aktif dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup> Upaya demi upaya telah dilaksanakan dalam pembelajaran namun belum mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini, Mudhofar sebagai koordinator kurikulum pun juga menambahkan bahwa peserta didik membutuhkan stimulus yang cukup lama untuk memunculkan ide yang dimiliki, kemudian pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi belum maksimal sehingga kinerja peserta didik dalam kelompok cenderung pasif sehingga masih perlu ditingkatkan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Intan Permata Sari and Tina Yunarti, "Open-Ended Problems Untuk Mengembangkan Kemampuan Daya kreativitas Siswa," Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY (2015): 315–320.

<sup>12</sup> Liliyasi, Peningkatan Mutu Guru dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi melalui Model Pembelajaran Kapita Selektia Kimia Sekolah Lannjutan, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Edisi 3 Tahun VIII, 2003, hlm. 175

<sup>13</sup> Ana, Wawancara, Surabaya, 2 Februari 2022

<sup>14</sup> Mudhofar, Wawancara, Surabaya, 2 Februari 2022

Melihat kondisi diatas maka diperlukan sebuah upaya perbaikan dalam meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis pada peserta didik dalam lembaga tersebut yakni MI Nurul Huda Surabaya dengan tujuan Pendidikan dapat tercapai sesuai apa yang direncanakan. Sejalan dengan itu, peneliti bermaksud untuk mengembangkan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites*. *Google Sites* adalah produk yang dibuat oleh google sebagai alat untuk membuat situs, *Google Sites* sangat mudah digunakan terutama untuk menunjang pembelajaran dengan memaksimalkan fitur-fitur seperti google docs, sheet, form, calendar, awesome table dan lain sebagainya.<sup>15</sup> *Google Sites* merupakan cara paling mudah dalam membuat informasi yang dapat diakses secara cepat dengan internet, penggunaan *Google Sites* dapat digunakan untuk keperluan pribadi maupun kelompok, baik untuk keperluan personal maupun korporat. Pembelajaran menggunakan *Google Sites* dapat dioptimalkan dengan mengunggah silabus didalamnya sehingga peserta didik mengetahui topik bahasan yang akan dibahas pada setiap pertemuannya, mengunggah materi pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik diluar jam pembelajaran, serta pemberian tugas secara berkala. Sebagai pemanfaatan fitur-fitur yang terdapat pada *Google Sites*, disini peneliti menjadikannya sebagai Bahan Ajar dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian yang akan di bahas pada penelitian ini, *pertama* adalah penelitian yan dilakukan

---

<sup>15</sup> Azis, (1029, Desember) "Strategi Pembelajaran Era Digital. In The Annual Conference On Islamic Education And Social Science" (Vol. 1, No, 2, hlm. 308-318)

oleh Nalasari, dkk. Penelitian tersebut berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Google Sites Pada Tema 9 Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar* penelitian tersebut membahas tentang Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web *Google Sites*. Dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar berbasis Web *Google Sites* pada Tema 9 Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar berada pada kategori sangat baik, sehingga tergolong valid dan praktis untuk diintergrasikan dalam pembelajaran oleh guru maupun siswa serta dapat digunakan sebagai suplemen pembelajaran.<sup>16</sup> Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai pengembangan Bahan Ajar. Hanya saja yang membedakan adalah dari variabel penelitian. Dimana pada penelitian terdahulu hanya digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada penelitian sekarang ini yakni untuk meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Yandri Soeyono yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Pendekatan Open-ended untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMA*. Penelitian tersebut membahas tentang pengembangan Bahan Ajar matematika dengan hasil penelitian bahwa produk hasil pengembangan Bahan Ajar termasuk kategori sangat valid menurut para ahli, praktis menurut penilaian guru, dan sangat praktis menurut siswa. Produk yang dihasilkan juga efektif, bahkan lebih

---

<sup>16</sup> Nalasari, KADEK ANGGI, N. K. Suarni, and I. M. C. Wibawa. "Pengembangan bahan ajar berbasis web google sites pada tema 9 subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia untuk siswa kelas IV sekolah dasar." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 11.2 (2021)

efektif jika dibandingkan dengan Buku Guru dan Buku Siswa ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.<sup>17</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penemuan Bahan Ajar untuk meningkatkan daya kreatifitas dan berpikir kritis. Hanya saja yang membedakan adalah peneliti mengembangkan Bahan Ajar yang berbasis *Google Sites* sedangkan pada penelitian terdahulu tanpa menggunakan *Google Sites*. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Nurmanita yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Pancasila Berbasis Google Sites Berbantuan Quizizz untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*. Hasil penelitian tersebut yakni pembelajaran *Google Sites* dengan bantuan quizizz dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.<sup>18</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Google Sites* dalam pembelajaran dan juga untuk meningkatkan berpikir kritis. Hanya saja subjek penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah mahasiswa sedangkan penelitian ini subjeknya adalah siswa Kelas V MI.

Dengan mengacu paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengulik lebih dalam terkait tingkat efektivitas yang terjadi dalam pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* dalam meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis peserta didik kelas V di MI Nurul Huda Surabaya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menentukan sebuah judul

---

<sup>17</sup> Soeyono, Yandri. "Pengembangan bahan ajar matematika dengan pendekatan open-ended untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa SMA." *Pythagoras* 9.2 (2014): 205-218.

<sup>18</sup> Nurmanita, Mutiara. "Efektivitas Pembelajaran Pancasila Berbasis Google Sites Berbantuan Quizizz untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8.1 (2022): 137-144.



penelitian “*Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Google Sites Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis Peserta Didik MI Nurul Huda Surabaya*”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Guru Kelas VC di MI Nurul Huda Surabaya kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Siswa Kelas VC di MI Nurul Huda Surabaya mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran SKI.
- c. Dalam pembelajaran guru hanya mengacu pada Bahan Ajar yang berupa lks.
- d. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI.
- e. Siswa seringkali telat atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas. Maka peneliti memberi batasan masalah dalam ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan di MI Nurul Huda Surabaya. Berikut di bawah ini adalah batasan masalah pada kajian penelitian ini:

- a. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Akhir Hayat Rasulullah.

- b. Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Web *Google Sites*.
- c. Peningkatan Daya kreativitas dan berpikir kritis siswa.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, serta dari batasan masalah yang telah ditentukan di atas. Maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana desain pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIS Nurul Huda Surabaya ?
2. Bagaimana penerapan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang telah dikembangkan Berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIS Nurul Huda Surabaya ?
3. Bagaimana efektifitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang telah dikembangkan Berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIS Nurul Huda Surabaya ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, serta dari rumusan masalah yang telah ditentukan di atas. Maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan desain pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIS Nurul Huda Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang telah dikembangkan Berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIS Nurul Huda Surabaya.
3. Untuk menganalisis efektifitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang telah dikembangkan Berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIS Nurul Huda Surabaya.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Selain adanya tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki kegunaan dan juga manfaat, baik itu berupa teoritis ataupun praktis. Berikut adalah kegunaan dan manfaat dari penelitian ini :

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan khazanah keilmuan mengenai pembelajaran SKI pada jenjang pendidikan dasar di SD/MI

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi tambahan pengalaman bagi peneliti dalam hal pengembangan Bahan Ajar, khususnya pada mata pelajaran SKI untuk jenjang pendidikan dasar.
- b. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi atau tambahan pengetahuan khususnya terkait pengembangan Bahan Ajar berbasis *Google Sites*.
- c. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai referensi untuk menentukan kebijakan terkait penggunaan Bahan Ajar dalam pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi guru, dapat dijadikan contoh dan referensi dalam menentukan Bahan Ajar yang mampu meningkatkan daya kreativitas siswa dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI.
- e. Bagi siswa, dapat meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran SKI.

## F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* yang digunakan untuk meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis pada peserta didik. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan diuraikan sebagaimana berikut ini:

1. Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* dirancang untuk dapat meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis pada peserta didik jenjang sekolah dasar.

2. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, yakni kurikulum 2013.
3. Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* memuat materi SKI yakni Akhir Hayat Rasulullah SAW. pada KD 3.5 Menganalisis peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah SAW. dan KD 4.5 Mengorganisasi urutan peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah.
4. Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* dapat diakses melalui HP dengan RAM minimal 1 GB dan dengan jaringan minimal 4G.
5. Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* juga dapat diakses melalui laptop/komputer dengan minimal RAM 2GB dan menggunakan jaringan internet yang stabil.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web *Google Sites* Pada Tema 9 Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Penelitian ini dilakukan oleh Nalasari dkk. Penelitian ini bertujuan untuk menembangkan Bahan Ajar Berbasis Web *Google Sites*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar berbasis Web *Google Sites* pada Tema 9 Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia

untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar berada pada kategori sangat baik, sehingga tergolong valid dan praktis untuk diintegrasikan dalam pembelajaran oleh guru maupun siswa serta dapat digunakan sebagai suplemen pembelajaran.<sup>19</sup>

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai pengembangan Bahan Ajar. Hanya saja yang membedakan adalah dari variabel penelitian. Dimana pada penelitian terdahulu hanya digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada penelitian sekarang ini yakni untuk meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis.

## 2. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Pendekatan *Open-Ended* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa SMA

Penelitian ini dilakukan oleh Yandri Soeyono. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Bahan Ajar matematika. Kesimpulan dari penelitian ini yakni produk hasil pengembangan Bahan Ajar Matematika termasuk kategori sangat valid menurut para ahli, praktis menurut penilaian guru, dan sangat praktis menurut siswa. Produk yang dihasilkan juga efektif, bahkan lebih efektif jika dibandingkan dengan Buku Guru dan Buku Siswa ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Nalasari, KADEK ANGGI, N. K. Suarni, and I. M. C. Wibawa. "Pengembangan bahan ajar berbasis web google sites pada tema 9 subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia untuk siswa kelas IV sekolah dasar." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 11.2 (2021)

<sup>20</sup> Soeyono, Yandri. "Pengembangan bahan ajar matematika dengan pendekatan open-ended untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa SMA." *Pythagoras* 9.2 (2014): 205-218.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penemuan Bahan Ajar untuk meningkatkan daya kreatifitas dan berpikir kritis. Hanya saja yang membedakan adalah peneliti mengembangkan Bahan Ajar yang berbasis *Google Sites* sedangkan pada penelitian terdahulu tanpa menggunakan *Google Sites*.

3. Efektivitas Pembelajaran Pancasila Berbasis *Google Sites* Berbantuan Quizizz untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan oleh Mutiara Nurmanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Efektivitas Pembelajaran Pancasila Berbasis *Google Sites* Berbantuan Quizizz untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Hasil dari penelitian ini yakni pembelajaran *Google Sites* dengan bantuan quizizz dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.<sup>21</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Google Sites* dalam pembelajaran dan juga untuk meningkatkan berpikir kritis akan. Hanya saja subjek penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah mahasiswa sedangkan penelitian ini subjeknya adalah siswa Kelas V MI.

4. Pengembangan Bahan Ajar fisika kontekstual untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa.

---

<sup>21</sup> Nurmanita, Mutiara. "Efektivitas Pembelajaran Pancasila Berbasis Google Sites Berbantuan Quizizz untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8.1 (2022): 137-144.

Penelitian ini dilakukan oleh Widya Oktaviani dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bahan Ajar fisika kontekstual dalam upaya meningkatkan penguasaan konsep siswa. Hasil penelitian ini yakni menjelaskan bahwa penggunaan Bahan Ajar kontekstual berpengaruh dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa.<sup>22</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Google Sites* dalam pembelajaran. Hanya saja subjek penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah siswa SMA sedangkan penelitian ini subjeknya adalah siswa Kelas V MI.

5. Penggunaan *Google Sites* Materi Pecahan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilakukan oleh Lenthera Mega Devya dkk. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan *Google Sites* Materi Pecahan dalam Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. hasil dari penelitian ini menunjukkan perbandingan aktivitas siswa sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran google sites sebesar 53,7%. Sementara persentase peningkatan kemampuan numerasi, dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar sebesar 81,25%.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Oktaviani, Widya, Gunawan Gunawan, and Sutrio Sutrio. "Pengembangan bahan ajar fisika kontekstual untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 3.1 (2017): 1-7.

<sup>23</sup> Devya, Lenthera Mega, Tatag Yuli Eko Siswono, and Wiryanto Wiryanto. "Penggunaan *Google Sites* Materi Pecahan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 7518-7525.



Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Google Sites* dalam pembelajaran dan juga dengan subyek penelitian yang sama yakni siswa sekolah dasar. Hanya saja variable penelitian yang ditingkatkan oleh penelitian terdahulu adalah aktivitas dan kemampuan numerasi siswa sedangkan penelitian ini variabel yang ditingkatkan adalah daya kreativitas dan berpikir kritis.

6. Pengembangan E-Learning Berbasis *Google Sites* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Penelitian ini dilakukan oleh Neni Citra Dewi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-learning berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan prestasi belajarsiswa. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan *e-learning* berbasis *Google Sites* dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Multimedia pada mata pelajaran Animasi 2D.<sup>24</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Google Sites* dalam pembelajaran dan juga untuk meningkatkan berpikir kritis akan. Hanya saja subjek penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah siswa SMA sedangkan penelitian ini subjeknya adalah siswa Kelas V MI.

---

<sup>24</sup> Dewi, Neni Citra. "Pengembangan E-Learning Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 10.1 (2020): 210-216.

7. Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Melalui Video Interaktif Berbantuan Google Site Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis.

Penelitian ini dilakukan oleh Nikmatul Munawaroh dan Nikmatush Sholihah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKPD Berbasis Problem Based Learning Melalui Video Interaktif Berbantuan Google Site Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan valid berdasarkan materi, soal dan validator Bahan Ajar, dengan hasil tinggi dalam kategori “sangat efisien”. Dan kepraktisan angket jawaban siswa yang memberikan hasil tinggi dengan kategori “sangat praktis”. Kemudian, hasil respon siswa menunjukkan nilai tinggi pada kategori “Tinggi”. LKPD yang dikembangkan tersedia untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>25</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Google Sites* dalam pembelajaran dan juga untuk meningkatkan berpikir kritis. Hanya saja subjek penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah siswa SMA sedangkan penelitian ini subjeknya adalah siswa Kelas V MI.

8. Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan *Google Sites* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS

---

<sup>25</sup> Munawaroh, Nikmatul. "Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Melalui Video Interaktif Berbantuan Google Site Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Ecogen* 5.2 (2022): 167-182.

Penelitian ini dilakukan oleh Waryana. tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran flipped classroom berbantuan *Google Sites* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran flipped classroom berbantuan *Google Sites* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa.<sup>26</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Google Sites* dalam pembelajaran dan juga untuk meningkatkan berpikir kritis akan. Hanya saja subjek penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah siswa smp sedangkan penelitian ini subjeknya adalah siswa Kelas V MI.

9. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Memanfaatkan *Google Sites* Pada Materi IPA Bagian-Bagian Tumbuhan SD Kelas IV

Penelitian ini dilakukan oleh Fika Anjani Putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Masalah Memanfaatkan *Google Sites* Pada Materi IPA Bagian-Bagian Tumbuhan SD Kelas IV. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Bahan Ajar berbasis masalah memanfaatkan *Google Sites* mampu meningkatkan minat belajar siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> WARYANA, WARYANA. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM BERBANTUAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS." *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 1.3 (2021): 259-267.

<sup>27</sup> Putri, Fika Anjani, Achmad Fanani, and Wahyu Susiloningsih. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Memanfaatkan Google Sites Pada Materi IPA Bagian-Bagian Tumbuhan SD Kelas IV." *SNHRP* (2022): 521-528.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Google Sites* dalam pembelajaran. Hanya saja variabel penelitian yang ditingkatkan oleh penelitian terdahulu adalah minat belajar sedangkan variabel penelitian pada penelitian ini adalah daya kreatifitas dan berpikir kritis.

10. Pengembangan Bahan Ajar Tema 1 (Indahnya Kebersamaan) Menggunakan *Google Sites* Kelas IV.

Penelitian ini dilakukan oleh M. Ramadhan Habibullah dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Bahan Ajar tema 1 (indahya kebersamaan) menggunakan *Google Sites* kelas IV. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil dari respon peserta didik produk pengembangan Bahan Ajar menggunakan google sites dapat dimanfaatkan sebagai salah satu Bahan Ajar dalam pembelajaran baik secara tatap muka ataupun secara daring (dalam jaringan).<sup>28</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Google Sites* dalam pembelajaran. Hanya saja mata pelajaran yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah tema 1 sedangkan penelitian ini menunakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

---

<sup>28</sup> Habibullah, M. Romadlon, Sutrisno Sutrisno, and Lia Pulviana. "Pengembangan Bahan Ajar Tema 1 (Indahnya Kebersamaan) Menggunakan Google Sites Kelas IV." *CENDEKIA* 14.02 (2022): 303-317.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat tersusun sistematis, maka peneliti mengatur sebuah sistematika sebagaimana berikut ini:

1. BAB I PENDAHULUAN. Pendahuluan merupakan bab yang mengawali penyusunan tesis ini. Dalam bab ini peneliti memaparkan terkait latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.
2. BAB II KAJIAN TEORI. Pada bab ini peneliti menguraikan teori yang relevan pada penelitian melalui studi kepustakaan. Hal tersebut meliputi kajian teori terkait Bahan Ajar, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), *Google Sites*, Daya Kreativitas, dan Berpikir Kritis.
3. BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini peneliti memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang valid. Dalam hal ini peneliti membahas terkait tingkat daya kreativitas dan berpikir kritis peserta didik, desain pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites*, implementasi Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* dalam meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis pada peserta didik kelas V di MI Nurul Huda Surabaya, serta

efektivitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* dalam meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis pada peserta didik kelas V di MI Nurul Huda Surabaya

5. BAB V PENUTUP. Penutup merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan memaparkan secara ringkas hasil dalam penelitian ini yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran memaparkan terkait langkah yang perlu diambil oleh pihak lain.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Bahan Ajar**

##### **1. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan Ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan Ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan Ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.<sup>1</sup> Bahan Ajar juga merupakan segala bentuk bahan baik berupa bahan cetak maupun non cetak yang dapat digunakan oleh pengajar dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian Bahan Ajar yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Bahan Ajar merupakan suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar sehingga dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

---

<sup>1</sup> Madjid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013).

<sup>2</sup> Zulhendri, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aljabar Linear Berbantuan Matlab."

## 2. Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi guru dan fungsi bagi siswa.

### a. Fungsi bahan ajar bagi guru, antara lain:

Fungsi Bahan Ajar Bagi Guru adalah sebagai berikut ; 1) Menghemat waktu guru dalam mengajar. 2) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. 4) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

### b. Fungsi bahan ajar bagi siswa

Fungsi Bahan Ajar Bagi Siswa adalah sebagai berikut : 1) Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain. 2) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki. 3) Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri. 4) Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya, serta sebagai sumber belajar tambahan untuk siswa.<sup>3</sup>

## 3. Jenis-jenis Bahan Ajar

Berdasarkan bentuknya Bahan Ajar dibedakan menjadi empat jenis, yakni sebagai berikut:<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, hlm 24-25.

<sup>4</sup> Aryanti Agustina, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Bahan Ajar Di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu," Jurnal Of Educational Studies 3, no. 1 (2018).



- a. Bahan Ajar Visual, adalah Bahan Ajar yang dapat digunakan dengan memanfaatkan indra penglihatan. Bahan Ajar visual Terdiri atas bahan cetak (printed) dan non cetak (non printed) yaitu; handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur.
  - b. Bahan Ajar audio, adalah Bahan Ajar yang dapat digunakan dengan indra pendengaran, yaitu ditangkap dalam bentuk suara. Seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
  - c. Bahan Ajar audio visual, adalah Bahan Ajar yang dapat digunakan dengan indra pendengaran dan indra penglihatan. Contohnya seperti video compact disk, dan film.
  - d. Interactive Teaching Material (Bahan Ajar interaktif) Interactive Teaching Material (Bahan Ajar interaktif) adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video). Contohnya compact disk interactive.
4. Ketentuan dalam Penyusunan Bahan Ajar
- a. Judul atau materi yang disajikan harus sesuai dengan KI dan KD.
  - b. Enam hal lain yang perlu dipahami ketika menyusun bahan ajar cetak:
    - 1) Tampilannya menarik dan jelas.
    - 2) Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
    - 3) Mampu menguji pemahaman atau evaluasi.
    - 4) Menarik stimulasi siswa terhadap bahan ajar.
    - 5) Mudah dibaca.

6) Materi instruksional atau terdapat bahasa bersifat persuasif dan lembar kerja siswa.

#### 5. Cakupan Bahan Ajar

Bahan Ajar mencakup beberapa hal yakni sebagai berikut ; 1) Petunjuk untuk belajar baik bagi siswa maupun pendidik, 2) Mencakup KD yang telah ditetapkan, 3) Isi, 4) Memuat informasi tambahan, 5) Latihan soal, 6) Lembar Kerja (LK), 7) Evaluasi, 8) Respon hasil evaluasi.<sup>5</sup>

### B. Sejarah Kebudayaan Islam

#### 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut tarikh, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa. Sedangkan menurut istilah berarti “keterangan yang telah terjadi dikalangnya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada”.<sup>6</sup> Kebudayaan adalah hasil budidaya manusia dalam kehidupan bersama dalam suatu ruang dan waktu, yang kemudian diwariskan kepada generasi mudanya untuk dikembangkan lebih lanjut dari generasi ke generasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian dari sejarah dan kebudayaan sebagaimana yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan pengertian tentang “Sejarah Kebudayaan Islam” atau “Tarihut Tarbiyah Islamiyyah” sebagai berikut: (a) keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Panduan Pengembangan Bahan Ajar (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008) Hlm. 8

<sup>6</sup> Zuhairi, dkk., Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.1

<sup>7</sup> Fadil SJ, Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah, (Malang: UINMalang, 2008), hlm.15

pendidikan Islam dari waktu ke waktu yang lain, sejak zaman lahirnya Islam sampai dengan masa sekarang, dan (b) cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, baik dari segi ide dan konsepsi maupun dari segi institusi dan operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.<sup>8</sup>

## 2. Mata Pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.<sup>9</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw. sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang

---

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Menteri Agama Republik Indonesia. Lampiran PMA Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013, 37.

### 3. Tujuan dan Manfaat Mata Pelajaran SKI

Mempelajari sejarah merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam hal sejarah kebudayaan Islam bagi kita sebagai umat Islam. Karena pengetahuan tentang sejarah sangat berguna untuk urusan dunia maupun urusan akhirat. Mereka yang mengerti tentang sejarah, maka bertambahlah akal pikirannya. Selain itu, dengan mempelajari sejarah kita dapat mengetahui keadaan pada zaman dahulu, sejarah juga bisa dijadikan sebagai cerminan untuk kehidupan sekarang dan perbandingan bagi masa yang akan datang<sup>10</sup>

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

---

<sup>10</sup> Ibid 38

- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>11</sup>

#### 4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI di MI

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw.
- b. Dakwah Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad Saw. hijrah Nabi Muhammad saw. ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.

---

<sup>11</sup> Menteri Agama Republik Indonesia. Lampiran PMA Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013, 41.

- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw. ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad saw. peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah saw.
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
- e. Sejarah perjuangan Walisongo.<sup>12</sup>

### C. Web Google Sites

#### 1. Pengertian *Web Google Sites*

*Google Sites* adalah aplikasi online yang diluncurkan google sejak tahun 2008 untuk menjadikan pembuatan *websites* kelas, sekolah atau suatu project menjadi semudah mengedit dokumen.<sup>13</sup> *Google Sites* adalah salah satu produk dari google sebagai tools untuk membuat situs.<sup>14</sup> *Google Sites* sangat mudah digunakan terutama untuk menunjang pembelajaran dengan memaksimalkan fitur-fitur seperti google docs, sheet, forms, kalender, awesometable dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Penggunaan *Google Sites* memudahkan seseorang untuk mengelola web terutama pada pengguna awam. Pengguna dapat mengatur kontrol aksesnya dengan mudah dan yang terpenting, tidak dibutuhkan pengetahuan pemrograman, Karena hanya menggunakan drag dan klik.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid 44

<sup>13</sup> Muhammad Taufik et al., -Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Web Kepada Guru Ipa Smp Kota Mataram, | *Journal pendidikan dan pengabdian masyarakat* 1, no. 1 (2018): 77–81.

<sup>14</sup> Budi Harsanto, —Panduan E-Learning Menggunakan Google Sites | (2012): 3

<sup>15</sup> Ferismayanti, —Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. |

<sup>16</sup> Taufik et al., —Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Web Kepada Guru Ipa Smp Kota Mataram. | *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2018).

## 2. Pemanfaatan *Web Google Sites*

Pembelajaran menggunakan *Google Sites* memberikan manfaat bagi pendidik ataupun peserta didik sebagai berikut:<sup>17</sup>

### a. Pembelajaran lebih menarik

Dengan menggunakan *Google Sites* pembelajaran akan lebih lengkap dan menarik dikarenakan bisa memanfaatkan fitur-fitur di dalam *Google Sites*. Seperti; *google docs, sheet, forms, calender, awesome table* dan lain sebagainya.

### b. Lebih mudah mendapatkan materi pembelajaran

Dengan adanya *Google Sites* maka materi pembelajaran akan diunggah ke dalam *Google Sites* sehingga Peserta Didik ataupun pendidik tidak perlu menggunakan flashdisk yang bisa menyebabkan banyaknya virus yang masuk ke dalam komputer.

### c. Materi pembelajaran tidak mudah hilang

Materi yang telah diunggah ke dalam *Google Sites* akan tetap berada di *Google Sites* dan tidak akan terpengaruh dengan gangguan virus atau yang lainnya.

### d. Peserta Didik dapat mendapatkan informasi pembelajaran dengan cepat

Dengan menggunakan *Google Sites*, penggunaannya baik peserta didik ataupun pendidik dapat mendapatkan informasi mengenai

---

<sup>17</sup> Taufiq Nur Azis, —Strategi Pembelajaran Era Digital,|| Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019) 1, no. 2 (2019): 308–318.

pembelajaran dengan cepat dengan menggunakan informasi yang diunggah oleh pendidik.

e. Dapat menyimpan silabus di *Google Sites*

Silabus pembelajaran dapat diunggah oleh pendidik ke dalam *Google Sites*, peserta didik mengetahui topik dan tema pembelajaran pada setiap pertemuan selanjutnya.

f. Tugas melalui *Google Sites*

Tugas pembelajaran dapat diberikan oleh pendidik melalui *Google Sites*, sehingga peserta didik tidak tertinggal informasi dan tugas- tugasnya. Tugas sekolah dapat diberikan dan dikumpulkan melalui *Google Sites*.<sup>18</sup>

3. Kelebihan Dalam Penggunaan *Google Sites*

Terdapat kelebihan dalam penggunaan *Google Sites*, antara lain:

- a. *Google Sites* dapat digunakan secara gratis
- b. Kemudahan dalam membuat *Google Sites* bagi pemula karena tidak menggunakan bahasa pemrograman
- c. Disimpan dalam domain *Google.com*, sehingga mesin pencarian mudah mengindeks halaman- halaman web yang telah dipasang
- d. *Google Sites* memungkinkan pengguna berkolaborasi dalam pemanfaatannya

---

<sup>18</sup> Ferismayanti, —Mengoptimalkan Pemanfaatan *Google Sites* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. I (2020).



e. *Google Sites* dapat diakses melalui berbagai perangkat yang tersambung internet, seperti: Smartphone, Tablet, Laptop, dan Personal Computer.

f. Menyediakan 100 MB penyimpanan online gratis

#### 4. Kekurangan Dari Penggunaan *Web Google Sites*

Terdapat kekurangan dari web *Google Sites*, antara lain:

- a. Tidak menyediakan fitur drag-n-drop untuk mendesain halaman web
- b. Untuk mengubah setting harus secara manual
- c. Tidak mendukung script dan iframe pada halamannya, pengguna harus mencari cara atau menggunakan gadget tertentu untuk menggunakan iframe. Namun, kekurangan script dan frame pada *Google Sites* dapat diatasi dengan menggunakan aplikasi google app script dan wordpress.

#### 5. Tampilan Halaman Depan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites*.



Gambar 2.1 Halaman Depan *Google Sites*

## D. Daya Kreativitas

### 1. Pengertian Daya Kreativitas

Daya menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.<sup>19</sup> Sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut psikolog humanistik, Abraham Maslow dan Carl Rogers menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengaktualisasikan dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi, mengaktualisasikan, atau mewujudkan potensinya.<sup>20</sup>

Daya kreativitas adalah sebuah proses pengembangan ide-ide dan menghasilkan pemikiran yang baru dan memiliki ruang lingkup yang luas. Daya kreativitas dapat menghasilkan pemikiran yang bermutu, proses kreatif tersebut tentunya tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya

---

<sup>19</sup> Harahap, Partaonan, and Muhammad Adam. "Efisiensi Daya Listrik Pada Dispenser Dengan Jenis Merk Yang Berbeda Menggunakan Inverter." *RESISTOR (Elektronika Kendali Telekomunikasi Tenaga Listrik Komputer)* 4.1 (2021): 37-42.

<sup>20</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta,1999), h.19

pengetahuan yang didapat dengan pengembangan pemikiran dengan baik.<sup>21</sup> Munandarberpendapat bahwa daya kreativitas adalah kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah.<sup>22</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

## 2. Karakteristik Daya Kreativitas

Karakteristik yang tercermin pada kemampuan daya kreativitas meliputi *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (kebaruan), dan *elaboration* (elaborasi), sebagaimana berikut ini:<sup>23</sup>

### a. Kelancaran

Peserta didik memiliki kemampuan dalam mengajukan banyak pertanyaan, mengungkap gagasan-gagasan dengan baik, serta mampu bekerja dengan cepat dalam melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek dan situasi.

### b. Keluwesan

Peserta didik dapat menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda, mampu memberikan pertimbangan terhadap situasi

<sup>21</sup> Yeyen Febrianti, Yulia Djahir, and Siti Fatimah, "Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang" (2014): 121–127

<sup>22</sup> M. Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Daya kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: Panca Terra Ferma, 2019), 13

<sup>23</sup> M. Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Daya kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: Panca Terra Ferma, 2019) 17-18

yang berbeda serta dapat mendiskusikan suatu situasi yang bertentangan dengan suatu kelompok.

c. Kebaruan

Peserta didik memiliki cara berfikir yang lain dengan sekitar, mampu menemukan penyelesaian baru, setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan serta lebih senang mensintesis daripada menganalisis situasi.

d. Elaborasi

Peserta didik mampu melakukan langkah-langkah terperinci untuk mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah serta mampu mencoba atau menguji secara detail untuk melihat arah yang akan ditempuh.

3. Indikator Daya Kreativitas

Munandar merumuskan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan daya kreativitas pada peserta didik.

Indikator daya kreativitas sebagaimana berikut ini.<sup>24</sup>

a. Berpikir Lancar (*Fluency*)

Berpikir lancar (*fluency*) dalam indikator daya kreativitas mencerminkan peserta didik dapat mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau jawaban, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

<sup>24</sup> Munandar, U. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 33

b. Berpikir Luwes (*Flexibility*)

Berpikir Luwes (*Flexibility*) dalam indikator daya kreativitas mencerminkan peserta didik dapat menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudutpandang yang berbeda. mencari banyak alternatif yang berbeda-beda

c. Berpikir Original (*Originality*)

Berpikir Original (*Originality*) dalam indikator daya kreativitas mencerminkan peserta didik dapat memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah atau memberikan jawaban yang lain dari yang sudah biasa dalam menjawab suatu pernyataan. Serta mampu memilih cara berpikir yang berbeda dengan peserta didik lain

d. Berpikir Elaborasi (*Elaboration*)

Berpikir Elaborasi (*Elaboration*) dalam indikator daya kreativitas mencerminkan peserta didik mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan orang lain serta menambah atau merinci detail-detail dari suatu gagasan sehingga menjadi lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas, maka seseorang yang memiliki keterampilan daya kreativitas akan memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki kemampuan berpikir lancar, berpikir luwes, orisinalitas berpikir, mampu menguraikan dan merumuskan kembali sesuatu ide atau gagasan. memiliki rasa tidak puas terhadap sesuatu dan terbuka terhadap kritik.

mampu mengajukan melengkapi data untuk menyusun dan merumuskan suatu masalah, memunculkan berbagai ide atau gagasan baru dan unik berdasarkan situasi yang diberikan, menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan suatu masalah, merumuskan persamaan dan perbedaan suatu konsep, menyusun kemungkinan-kemungkinan penyelesaian atau solusi suatu masalah dan menentukan banyaknya unsur dalam penyelesaian tersebut. Memiliki kemampuan bekerja secara detail, berani mengambil resiko, cepat tanggap dan mandiri.

#### 4. Faktor yang mendukung Daya Kreativitas

Pada mulanya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, dikemukakan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Utami Munanadar dalam Asrori mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mendukung kreativitas adalah : a) Usia, b) Tingkat pendidikan orang tua, c) Tersedianya fasilitas, d) Penggunaan waktu luang.

Sedangkan Clark dalam Asrori mengategorikan faktor-faktor yang mendukung kreativitas adalah sebagai berikut : a) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan, b) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan, c) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, d) Situasi yang mendorong tanggungjawab dan kemandirian, e) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, mencatat,

menerjemahkan, menguji hasil prakiraan dan mengkomunikasikan, f) Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya. Selain itu faktor yang mendukung kreativitas menurut Seto, seorang ahli pendidikan anak mengatakan bahwa "upaya mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan menggunakan strategi 4P, yakni dengan melihat kreativitas sebagai produk, pribadi, proses, dan pendorong".<sup>25</sup>

#### 5. Faktor yang menghambat Kreativitas

Faktor yang menghambat kreativitas adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- d. Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- e. Otoritarisme.

---

<sup>25</sup> Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h 19

## E. Berpikir Kritis

### 1. Pengertian Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan dan berfungsi secara efektif. Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Adanya proses berpikir kritis berupaya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tanpa prasangka atau asumsi apapun terkait dengan permasalahan.<sup>26</sup> Dalam hal ini, berpikir kritis berfokus pada memutuskan apa yang harus dilakukan, membantu memperoleh pengetahuan, dan memperkuat argument.<sup>27</sup>

Berpikir kritis dikenal sebagai salah satu *cognitive skill*, didalamnya terdapat interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta pengelolaan diri dengan penjelasan sebagaimana berikut ini:<sup>28</sup>

- a. Interpretasi adalah kemampuan untuk memahami dan menjelaskan pengertian dari situasi, pengalaman, kejadian, data, keputusan, konvensi, kepercayaan, aturan, prosedur dan kriteria.

<sup>26</sup> Siti Nurannisaa Parama, Pengembangan Model Project Based Learning dengan Pendekatan Design Thinking untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif, Disertasi, 67

<sup>27</sup> Siti Nurannisaa Parama, Pengembangan Model Project Based Learning dengan Pendekatan Design Thinking untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif, Disertasi, 68

<sup>28</sup> Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis dan PBL*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 9



- b. Analisis adalah mengidentifikasi hubungan dari beberapa pernyataan, konsep, deskripsi, dan berbagai model yang digunakan untuk merefleksikan pemikiran, pandangan, kepercayaan, keputusan, alasan, informasi dan opini.
- c. Evaluasi adalah kemampuan untuk menguji kebenaran pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran, persepsi, pandangan, keputusan, alasan, serta opini.
- d. Inferensi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilih elemen yang dibutuhkan untuk menyusun simpulan yang memiliki alasan untuk menduga dan menegakkan diagnosis.
- e. Kemampuan menjelaskan adalah kemampuan menyatakan hasil pemikiran, menjelaskan alasan berdasarkan pertimbangan bukti, konsepmetodologi, kriteriologi dan konteks.
- f. *Self-regulation* adalah kemampuan seseorang untuk mengatur sendiri dalam berpikir.

## 2. Pengertian Berpikir Kritis Menurut Para Ahli

Berikut berbagai pendapat ahli tentang berpikir kritis yang dikutip oleh Ahmad Sutanto:<sup>29</sup>

- a. Menurut Ennis, berpikir kritis adalah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis merupakan kemampuan menggunakan

---

<sup>29</sup> Ahmad Sutanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 121

logika. Logika merupakan cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai pengujian kebenaran berdasarkan pola penalaran tertentu.

- b. Menurut Halpen, berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran.
- c. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Anggelo, bahwa berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, menyintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi.
- d. Menurut Tapilouw, berpikir kritis merupakan cara berpikir disiplin dan dikendalikan oleh kesadaran. Cara berpikir ini mengikuti alur logis dan rambu-rambu pemikiran yang sesuai dengan fakta atau teori yang diketahui. Tipe berpikir ini mencerminkan pikiran yang terarah.

### 3. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Krathwohl, berpikir kritis termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi yang meliputi proses menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5).<sup>47</sup> Proses kognitif menganalisis meliputi: menganalisis informasi termasuk membagi-bagi atau menstrukturkan informasi untuk mengenali pola atau hubungannya, mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan dan mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah permasalahan. Sedangkan proses kognitif mengevaluasi meliputi:

memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya, membuat hipotesis, mengkritik, dan melakukan pengujian, serta menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, Azizah, Sulianto dan Cintang merumuskan indikator berpikir kritis pada penelitiannya yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik jenjang sekolah dasar. Hal tersebut diuraikan sebagaimana berikut ini.<sup>30</sup>

a. Mengajukan pertanyaan

Keterampilan mengajukan pertanyaan dalam indikator berpikir kritis merupakan kemampuan identifikasi dan analisis peserta didik terhadap permasalahan, yaitu mencari fakta atau informasi penting lalu menentukan pokok permasalahan yang akan diselesaikan. Adanya kemampuan mengajukan pertanyaan peserta didik berkaitan dengan topik permasalahan yang akan diselesaikan, membantu memfokuskan gagasan peserta didik, dan menuntun pada penelitian yang akan dilakukan.

b. Merencanakan strategi

Indikator merencanakan strategi pemecahan masalah dalam keterampilan berpikir kritis berarti merencanakan solusi dari

---

<sup>30</sup> Mira Azizah, Joko Sulianto, and Nyai Cintang, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 35, no. 1 (2018): 61–70.

permasalahan melalui penerapan konsep-konsep ilmu yang telah dimiliki peserta didik. Indikator ini meliputi kemampuan dalam menuliskan langkah-langkah pengerjaan secara lengkap dan urut.

c. Mengevaluasi keputusan

Mengevaluasi keputusan dalam berpikir kritis membuat tujuan penyelesaian proyek dengan benar dan menyimpulkan penyelesaian masalah tersebut dengan lengkap. Mengevaluasi keputusan mencakup proses mencari jawaban atas perumusan masalah yang telah disusun.

4. Langkah-langkah Berpikir Kritis

Menurut Sutisyana yang dikutip oleh Ahmad Sutanto, kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditumbuhkembangkan melalui proses : 1) Mengamati, 2) Membandingkan, 3) Mengelompokkan, 4) Menghipotesis, 5) Mengumpulkan data, 6) Menafsirkan, 7) Menyimpulkan, 8) Menyelesaikan masalah, 9) Mengambil keputusan.<sup>31</sup>

5. Karakteristik Soal Berpikir Kritis

Menurut Gokhale yang dikutip oleh Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, mendefinisikan soal berpikir kritis adalah soal yang melibatkan: 1) Analisis, 2) Sintesis, 3) Evaluasi dari suatu konsep.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Ahmad Sutanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 127

<sup>32</sup> Heris Hendriana dan Utari Sumarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 41.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau biasa dikenal dengan *Research and Development* (R&D). Jenis penelitian ini difungsikan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu serta mengukur keefektifan dari penggunaannya.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus dalam mengembangkan sebuah produk yang bisa digunakan oleh orang lain serta mengukur bagaimana tingkat keefektifan penggunaannya.

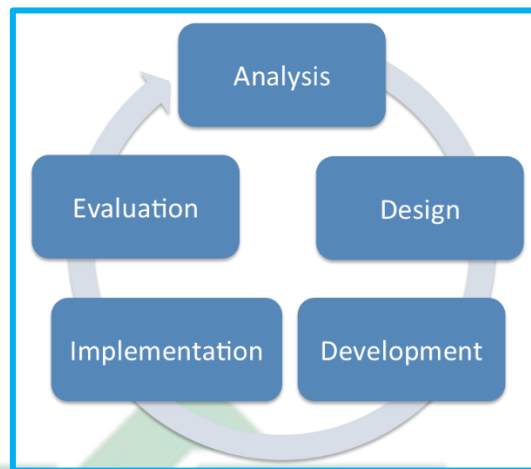
#### **B. Desain Penelitian**

Model pengembangan pada penelitian ini menggunakan desain dari ADDIE. ADDIE merupakan sebuah akronim dari *Analysis* (Menganalisis), *Design* (Mencancang), *Development* (Mengembangkan), *Implementation* (Menerapkan), *Evaluation* (Mengevaluasi).<sup>2</sup> Model pengembangan ini memiliki lima tahapan yang sederhana dan sistematis. Sehingga model ini menjadi mudah dipahami alur pelaksanaannya serta penerapan tahapannya haruslah dilaksanakan secara runtut, tidak boleh dilaksanakan secara acak. Di bawah ini merupakan alur sistematis dari pelaksanaan dari model pengembangan tersebut.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 407.

<sup>2</sup> Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York:Springer, 2009), 2.



Gambar 3.1  
Model Pengembangan ADDIE<sup>3</sup>

1. *Analysis* (Menganalisis)

Tujuan dari kegiatan analisis ini adalah untuk menentukan bagaimana proses pengembangan dijalankan. Kegiatan analisis ini akan berbentuk kegiatan observasi. Yang berfungsi untuk mendeskripsikan permasalahan yang terjadi, untuk mengetahui kondisi peserta didik, untuk menentukan bahan pembelajaran yang sesuai serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan yang dimiliki siswa pada mata pelajaran tersebut.<sup>4</sup>

2. *Design* (Merancang)

Dalam model pengembangan ADDIE langkah kedua yang harus dilakukan adalah *Design* (Merancang). Dalam langkah ini diperlukan adanya klarifikasi dari pridiar pembelajaran yang dirancang sehingga program tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (USA: Springer, 2009), hlm. 2

<sup>4</sup> *Ibid*, 18

<sup>5</sup> Benny A Pribadi, *Model Desain pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 130.

Tahap perancangan ini merupakan tahapan yang menentukan terhadap pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa selama pembelajaran. Tahap perancangan ini harus mampu memberi jawaban dari permasalahan yang terjadi dengan cara mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa. Tahap desain produk pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Perencanaan desain produk

Perencanaan desain ini dilaksanakan dengan cara merancang Bahan Ajar SKI yang disesuaikan dengan tahapan penyusunan Bahan Ajar. Di bawah ini adalah tahapan pengembangan Bahan Ajar : 1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, 2) Menentukan kompetensi serta indikator, 3) Menentukan butir materi, 4) Menentukan alat pengukur keberhasilan, 5) Membuat Bahan Ajar sesuai dengan indikator yang dibuat, 6) Melakukan tes dan revisi.<sup>6</sup>

b) Perangkat

Untuk merancang perangkat peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan kompetensi dasar, tujuan serta silabus mata pelajaran SKI Kelas V MI. Perangkat ini berfungsi untuk melakukan pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* agar Bahan Ajar tersebut mampu meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis siswa.

---

<sup>6</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 54

c) Produk *Google Sites*

Produk yang akan dibuat dari pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah berbasis. Peserta didik dapat mengakses melalui laman <https://sites.google.com/view/bahan-ajar-ski> menggunakan handphone, ipad, laptop maupun komputer.

Dalam menyusun pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peneliti juga membuat angket untuk mengukur tingkat validasi kelayakan produk jika digunakan dalam proses pembelajaran.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan ini berisi kegiatan penerapan dari rancangan produk. Dalam tahapan ini ditentukan kerangka konseptual bagaimana penerapan Bahan Ajar baru yang memiliki kesesuaian dengan pemaparan materi pembelajaran.<sup>7</sup> tahapan dari pengembangan desain produk adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti melaksanakan penggabungan data yang diperoleh sesuai Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* yang dikembangkan. Sebelum dilakukan validasi oleh ahli, peneliti mengawali untuk melakukan pengoreksian pada produk yang sudah dikembangkan tersebut sehingga desain tersebut telah siap melaksanakan tahap validasi ahli.

---

<sup>7</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 200.



- b. Menyusun angket validasi produk untuk ahli Bahan Ajar dan ahli materi, menyusun angket respon siswa serta menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- c. Melakukan validasi Bahan Ajar dan materi kepada para ahli. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian serta masukan berupa saran terhadap Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* yang dikembangkan.
- d. Setelah dilakukan validasi, peneliti melakukan perbaikan terhadap produk yang dibuat berdasarkan penilain serta saran yang telah diberikan oleh ahli. Setelah proses revisi atau perbaikan telah selesai, maka produk yang berbentuk Bahan Ajar tersebut telah siap diterapkan dalam pembelajaran.

#### 4. *Implementation* (Penerapan)

Implementasi adalah sebuah proses terjadinya penyampaian materi oleh guru kepada siswa. Dengan makna lain implementasi merupakan sebuah kegiatan penerapan Bahan Ajar yang telah layak digunakan. Bahan Ajar yang telah divalidasi tersebut kemudian diujicobakan kepada siswa. Implementasi ini merupakan sebuah evaluasi awal untuk memberikan respon umpan balik kepada implementasi Bahan Ajar yang telah dikembangkan berikutnya.<sup>8</sup> Tahap ini akan dilaksanakan di MI Nurul Huda Surabaya. Selama kegiatan tersebut peneliti akan mencatat segala kekurangan serta kendala yang ditemukan selama penerapan Bahan Ajar

---

<sup>8</sup> Ibid, 201.

yang telah dikembangkan tersebut. selain itu peneliti juga melakukan kegiatan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga akan memberikan angket kepada siswa serta memberi tes terkait pembelajaran SKI untuk mengukur daya kreativitas dan berpikir kritis SKI siswa.

#### 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi adalah sebuah proses memberikan penilaian terhadap sebuah kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup> Evaluasi disini bertujuan untuk memberi penilaian pada Bahan Ajar yang dikembangkan setelah adanya penerapan pada siswa dengan mengadakan pengamatan pada dampay yang diberikan terhadap proses pembelajaran. Evaluasi disini juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan tujuan dari pengembangan Bahan Ajar. evaluasi juga dipergunakan untuk mengukur apa saja hal yang telah dicapai oleh sasaran dan mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan hal yang melatarbelakangi siswa berhasil mendapatkan hasil yang baik.

Dari tahapan pada model pengembangan ADDIE tersebut maka dapat disimpulkan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1  
Rangkuman Aktivitas Model ADDIE

Tahap Pengembangan	Aktivitas
<i>Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati masalah yang terjadi di lapangan</li> <li>• Mengidentifikasi kondisi siswa</li> </ul>

<sup>9</sup> Benny A Pribadi, *Model Desain pembelajaran*, 135.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi isi materi pembelajaran</li> <li>• Menentukan produk yang akan dikembangkan</li> </ul>
<i>Design</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang perangkat pengembangan dari produk secara detail dan rinci</li> </ul>
<i>Development</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengoreksian terhadap produk yang dikembangkan</li> <li>• Membuat angket validasi produk</li> <li>• Memvalidasikan produk yang dikembangkan</li> <li>• Memperbaiki produk berdasarkan hasil validasi</li> </ul>
<i>Implementation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji coba produk</li> <li>• Observasi aktifitas guru dan siswa</li> <li>• Melakukan penilaian kepada siswa terkait daya kreativitas dan berpikir kritis SKI</li> </ul>
<i>Evaluation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dampak pembelajaran setlag adanya penerapan produk yang dikembangkan</li> <li>• Mengukur keberhasilan tujuan dari pengembangan produk</li> </ul>

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dijalankan di lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Sambisari, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya. Yaitu MI Nurul Huda Surabaya. Peneliti memiliki asumsi bahwa MI Nurul Huda cocok untuk digunakan sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki latar belakang kurangnya daya kreativitas dan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran SKI. Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Untuk subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang ada di MI Nurul Huda dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang.

#### D. Sumber Data

Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang menggunakan dua macam metode dalam pengumpulan data, atau yang biasa dikenal dengan istilah *mix method*. Yaitu penggabungan antara pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dan juga metode kuantitatif. Sehingga sumber data dalam penelitian ini memiliki dua sumber:

1. Sumber data kualitatif adalah data yang didapatkan bukanlah berupa angka, melainkan didapatkan dalam bentuk kata-kata, ucapan dan sikap yang bisa diamati. Hal ini senada dengan yang disampaikan Bogdan dan Taylor. Bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang hasilnya dalam bentuk data deskriptif berupa kata yang tertulis atau dari perkataan orang-orang yang diteliti.<sup>10</sup>
2. Sumber data kuantitatif. Sumber ini berkaitan dengan populasi dan sampel. Populasi sendiri merupakan semua anggota dari sekelompok kejadian, orang maupun objek yang telah ditetapkan pada sebuah penelitian. Sedangkan sampel merupakan sebagian anggota dari sebuah populasi.<sup>11</sup> Populasi yang ada di penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Huda Surabaya yang berjumlah 46 siswa. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive random sampling*. Teknik ini merupakan cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, seperti terkait sifat, ciri-ciri dan

<sup>10</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4

<sup>11</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 166

karakteristik populasi serta kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya. Karena dengan adanya pertimbangan ini bisa memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya tersebut.<sup>12</sup> sampel penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok. Pertama adalah kelompok eksperimen yang terdiri dari siswa yang mendapat penerapan dari pengembangan Bahan Ajar. Sedangkan yang kedua adalah kelompok kontrol yang terdiri dari siswa yang tidak mendapat perlakuan. Masing-masing kelompok terdiri dari 23 siswa yang dipilih berdasarkan pertimbangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* ini menggunakan lima teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik tersebut adalah :

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengambilan data berupa pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>13</sup> Observasi atau pengamatan adalah sebuah teknik pengambilan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap sebuah peristiwa secara langsung, yang nantinya bisa didapatkan informasi berupa ruang, pelaku, peristiwa, objek, perbuatan, kejadian, waktu hingga perasaan.<sup>14</sup> Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk mendapatkan data dan penyajian yang realistik dari objek yang diamati.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 136.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 220.

Dilihat dari pelaksanaannya. Kegiatan observasi dibagi menjadi dua jenis yaitu *participant observation* (ikut berperan dalam observasi) dan *non participant observation* (tidak ikut berperan dalam observasi).<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kedua jenis tersebut. dimana *non participant observation* dipergunakan ketika peneliti melakukan studi pendahuluan. Sedangkan *participant observation* dipergunakan peneliti dengan cara menjadi guru dalam pelaksanaan penelitian ini. hal ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu desain pengembangan Bahan Ajar dan rumusan masalah yang kedua terkait penerapan Bahan Ajar yang telah dikembangkan. Untuk instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

b. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.<sup>16</sup> Pada penelitian ini peneliti mengembangkan dua macam angket. Yang pertama adalah angket validasi dan kedua adalah angket untuk siswa. Angket validasi adalah angket yang digunakan untuk mendapatkan penilaian dari para ahli seperti ahli materi dan ahli Bahan Ajar. Sedangkan angket siswa bertujuan untuk mendapatkan data terkait respon siswa berupa minat mereka pada proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites*. Angket siswa juga

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 214.

<sup>16</sup> *Ibid*, 207

berfungsi untuk mendapatkan data terkait respon siswa setelah adanya penerapan Bahan Ajar yang sudah dijelaskan.

c. Wawancara

Wawancara adalah sebuah alat yang dapat dijadikan pembuktian atas informasi dan data sebelumnya. Disamping itu wawancara juga berfungsi untuk mendapatkan data secara verbal dan langsung dari narasumber.<sup>17</sup> Wawancara disini dilakukan untuk mengetahui informasi terkait kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga memberi bekal bagi peneliti untuk mendesain Bahan Ajar yang akan dikembangkan untuk meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan instrumen berupa lembar wawancara. Hal ini bertujuan agar kegiatan wawancara bisa terfokus pada permasalahan yang dikaji serta tidak menyimpang dari masalah penelitian. Proses wawancara ini menghasilkan data yang berhubungan dengan desain pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran SKI untuk meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah serta guru Kelas V MI Nurul Huda Surabaya.

---

<sup>17</sup> Nanang Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Roesda Karya, 2006), 216

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data tertulis terkait penelitian yang diamati dan juga sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang ada pada penelitian kualitatif. Dokumentasi sendiri biasanya ada dalam bentuk surat-surat, laporan, foto, jurnal dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Di dalam pembelajaran bentuk dokumennya bisa berupa perangkat pembelajaran yang didalamnya terdapa RPE, Prota, Promes, Silabud dan RPP. Dan juga terdapat foto-foto kegiatan pembelajaran. Fungsi dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk melakukan desain pengembangan Bahan Ajar.

e. Tes

Tes merupakan sebuah alat pengumpulan data terhadap subjek penelitian melalui sebuah pengukuran.<sup>19</sup> Tes ini dilaksanakan setelah adanya penerapan Bahan Ajar yang telah dikembangkan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dari penerapan Bahan Ajar yang dikembangkan dalam meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis siswa. Tes dalam penelitian ini berbentuk Soal dengan level Hots untuk melihat daya kreativitas dan berpikir kritis siswa. Untuk pelaksanaan tes sendiri akan terdiri dari dua macam tes, yaitu *pre test* dan *post test*.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Prenata Media Group, 2015), 251.



## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* ini adalah sebagai Berikut :

### 1. Lembar Observasi Guru dan Siswa

Instrumen Pengumpulan Data dari teknik observasi ini berupa lembar observasi guru dan siswa. Untuk kisi-kisi instrumen observasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 3.2, sebagai berikut ini:

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Observasi Guru dan Siswa

NO	Indikator	Nomer Instrumen	Jumlah Butir
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>			
1	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	1	1
2	Memberikan motivasi kepada siswa	2	1
3	Melakukan kegiatan apersepsi	3	1
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	1
5	Menjelaskan tahapan kegiatan pembelajaran	5	2
<b>KEGIATAN INTI</b>			
6	Materi pembelajaran dijelaskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	6	2
7	Menguasai materi pembelajaran dengan baik	7	2
8	Memberi respon terhadap pernyataan dan aktivitas siswa	8	2
9	Memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran	9	2
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>			
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	10	2
11	Melakukan penilaian pembelajaran	11	1
12	Merefleksikan kegiatan pembelajaran	12	1
13	Menyampaikan tindak lanjut pembelajaran	13	1

## 2. Daftar Pertanyaan Angket Respon Siswa

Instrumen Pengumpulan Data dari teknik angket ini berupa lembar angket respon siswa. Untuk kisi-kisi instrumen lembar angket respon siswa dapat dilihat pada tabel 3.3, sebagai berikut ini:

Tabel 3.3  
Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Nomer Instrumen	Jumlah Butir
1	Keterkaitan Bahan Ajar SKI dengan materi	1	1
2	Kemenarikan Bahan Ajar SKI	2	1
3	Bahan ajar SKI membangun pengetahuan	3	1
4	Bahan ajar SKI menyediakan evaluasi	4	1
5	Bahan ajar SKI dalam membuat proek.	5	1
6	Bahan ajar SKI menumbuhkan kemampuan berpikir kritis	6	1
7	Bahan ajar SKI menumbuhkan kemampuan daya kreativitas	7	1
8	Bahan Ajar berbasis Google Sites dalam Pelajaran lain.	8	1

## 3. Pedoman Wawancara

Instrumen pengumpulan data dari teknik wawancara ini berupa lembar wawancara dengan 5 pertanyaan. Untuk kisi-kisi instrumen wawancara yang dilaksanakan bersama kepala sekolah dapat dilihat pada tabel 3.4, sebagai berikut ini:

Tabel 3.4  
Kisi-kisi Instrumen Wawancara Bersama Kepala Sekolah

No	Indikator	Nomor Instrumen	Jumlah Butir
1.	Sarana prasarana	4	1
2.	Sistem pembelajaran	3	1
3.	Visi misi lembaga	1	1
4.	Latar belakang	2	1
5.	Keadaan pendidik dan peserta didik	5	1

Sedangkan, untuk kisi-kisi instrumen wawancara yang dilaksanakan bersama guru mata pelajaran SKI dapat dilihat pada tabel 3.5, sebagai berikut ini:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Wawancara  
Bersama Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

No	Indikator	Nomor Instrument	Jumlah Butir
1.	Sarana prasarana	5	1
2.	Penilaian yang digunakan di sekolah	1	1
3.	Media yang dibutuhkan	3	1
4.	Konsep media penilaian yang diinginkan	4	1
5.	Keadaan peserta didik	1	1

#### 4. Butir Soal HOTS

Instrumen pengumpulan data dari teknik tes ini berupa lembar Soal Hots dengan 20 pertanyaan. Untuk kisi-kisi instrumen tes yang digunakan untuk menilai daya kreativitas peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.6 beserta rubrik penilaian daya kreativitas dapat dilihat pada tabel 3.7, sebagai berikut ini:

Tabel 3.6  
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Daya Kreativitas

No	Indikator	Nomer Instrumen	Jumlah Butir
<b>Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>)</b>			
1	Menentukan jawaban yang benar dalam soal pilihan ganda	1	10
<b>Berpikir Luwes (<i>Flexibility</i>)</b>			
2	Memilih jawaban yang benar dari beberapa pernyataan	2	2
<b>Kemampuan Merinci (<i>Elaboration</i>)</b>			
3	Mencocokkan sebuah soal dan jawaban	3	1
<b>Kemampuan Menilai (<i>Evaluaty</i>)</b>			
4	Menentukan jawaban benar/salah dari beberapa pernyataan	4	2
5	Membuat uraian jawaban atas sebuah pertanyaan	5	5

Tabel 3.7  
Rubrik Penilaian Daya Kreativitas

<b>RUBRIK PENILAIAN DAYA KREATIVITAS</b>				
Skor	Berpikir Lancar ( <i>Fluency</i> )	Berpikir Luwes ( <i>Flexibility</i> )	Kemampuan Merinci ( <i>Elaboration</i> )	Kemampuan Menilai ( <i>Evaluaty</i> )
5	Menentukan 9/10 jawaban yang benar dalam 10 soal pilihan ganda.	Memilih 9/10 jawaban yang benar dari 10 pernyataan	Mencocokkan 5 soal dan jawaban	- Menentukan 9/10 jawaban benar/salah dari 10 pernyataan - Membuat 5 uraian jawaban dari 5 pertanyaan
4	Menentukan 7/8 jawaban yang benar dalam 10 soal pilihan ganda.	Memilih 7/8 jawaban yang benar dari 10 pernyataan	Mencocokkan 4 soal dan jawaban	- Menentukan 7/8 jawaban benar/salah dari 10 pernyataan - Membuat 4 uraian

				jawaban dari 5 pertanyaan
3	Menentukan 5/6 jawaban yang benar dalam 10 soal pilihan ganda.	Memilih 5/6 jawaban yang benar dari 10 pernyataan	Mencocokkan 3 soal dan jawaban	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan 5/6 jawaban benar/salah dari 10 pernyataan</li> <li>- Membuat 3 uraian jawaban dari 5 pertanyaan</li> </ul>
2	Menentukan 3/4 jawaban yang benar dalam 10 soal pilihan ganda.	Memilih 3/4 jawaban yang benar dari 10 pernyataan	Mencocokkan 2 soal dan jawaban	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan 3/4 jawaban benar/salah dari 10 pernyataan</li> <li>- Membuat 2 uraian jawaban dari 5 pertanyaan</li> </ul>
1	Menentukan 1/2 jawaban yang benar dalam 10 soal pilihan ganda.	Memilih 1/2 jawaban yang benar dari 10 pernyataan	Mencocokkan 1 soal dan jawaban	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan 1/2 jawaban benar/salah dari 10 pernyataan</li> <li>- Membuat 1 uraian jawaban dari 5 pertanyaan</li> </ul>

Sedangkan, untuk kisi-kisi instrumen penilaian berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 3.8 beserta rubrik penilaian berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 3.9, sebagai berikut ini:

Tabel 3.8  
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Berpikir Kritis

No	Indikator	Nomer Instrumen	Jumlah Butir
<b>Analisis</b>			
1	Menganalisis jawaban yang benar dalam soal hots	1	10

<b>Sintetis</b>			
2	Menentukan sebuah pilihan yang benar dari beberapa pernyataan dalam soal hots	2	2
3	Menjodohkan soal dan jawaban dalam soal hots	3	1
4	Menuliskan jawaban benar/salah pada beberapa pernyataan dalam soal hots	4	2
<b>Evaluasi dari suatu konsep</b>			
5	Membuat uraian jawaban tentang sebuah peristiwa dalam soal hots	5	5

Tabel 3.9  
Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

<b>RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS</b>			
<b>Skor</b>	<b>Analisis</b>	<b>Sintesis</b>	<b>Evalusi dari suatu konsep</b>
5	Menentukan 9/10 jawaban yang benar dalam 10 soal pilihan ganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih 9/10 jawaban yang benar dari 10 pernyataan</li> <li>- Mencocokkan 5 soal dan jawaban</li> <li>- Menentukan 9/10 jawaban benar/salah dari 10 pernyataan</li> </ul>	Membuat 5 uraian jawaban dari 5 pertanyaan
4	Menentukan 7/8 jawaban yang benar dalam 10 soal pilihan ganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih 7/8 jawaban yang benar dari 10 pernyataan</li> <li>- Mencocokkan 4 soal dan jawaban</li> <li>- Menentukan 7/8 jawaban benar/salah dari 10 pernyataan</li> </ul>	Membuat 4 uraian jawaban dari 5 pertanyaan
3	Menentukan 5/6 jawaban yang benar dalam 10 soal pilihan ganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih 5/6 jawaban yang benar dari 10 pernyataan</li> <li>- Mencocokkan 3 soal dan jawaban</li> <li>- Menentukan 5/6 jawaban benar/salah dari 10 pernyataan</li> </ul>	Membuat 3 uraian jawaban dari 5 pertanyaan
2	Menentukan 3/4 jawaban yang benar dalam 10 soal pilihan ganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih 3/4 jawaban yang benar dari 10 pernyataan</li> <li>- Mencocokkan 2 soal dan jawaban</li> <li>- Menentukan 3/4 jawaban benar/salah dari 10 pernyataan</li> </ul>	Membuat 2 uraian jawaban dari 5 pertanyaan
1	Menentukan 1/2 jawaban yang benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih 1/2 jawaban yang benar dari 10 pernyataan</li> <li>- Mencocokkan 1 soal dan</li> </ul>	Membuat 1 uraian jawaban

	dalam 10 soal piihan ganda.	jawaban - Menentukan 1/2 jawaban benar/salah dari 10 pernyataan	dari 5 pertanyaan
--	-----------------------------	--	-------------------

Dari teknik dan instrumen pengumpulan data yang telah dipilih dalam penelitian ini, peneliti akan memetakan penggunaan teknik dan instrumen tersebut berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Dibawah ini adalah matrik pengumpulan data pada penelitian ini:

Tabel 3.10  
Matrik Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana desain pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Google Sites untuk meningkatkan Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIS Nurul Huda Surabaya ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Angket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah dan guru SKI Kelas V MI Nurul Huda Surabaya</li> <li>• Ahli materi</li> <li>• Ahli bahan ajar</li> </ul>
2.	Bagaimana penerapan desain pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Google Sites untuk meningkatkan Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIS Nurul Huda Surabaya ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Angket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa Kelas V MI Nurul Huda Surabaya</li> </ul>

3	Bagaimana efektifitas pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Google Sites untuk meningkatkan Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIS Nurul Huda Surabaya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Pre test</i> dan <i>post test</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa Kelas V MI Nurul Huda Surabaya</li> </ul>
---	--	--	--

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berfungsi untuk mencari serta menata secara sistematis hasil dari kegiatan observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang diteliti dan menyampaikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti maka analisis diperlukan dengan upaya untuk menemukan sebuah makna dari apa yang diteliti.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebanyak tiga macam, yaitu :

#### 1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif yang diterapkan dalam penelitian pengembangan merupakan penjelasan data kualitatif dari para ahli serta responden dalam uji coba lapangan. Sumber data ini diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan respon tertulis pada angket. Analisis ini juga berfungsi untuk menjelaskan tahapan dari setiap pengembangan Bahan Ajar dari awal hingga tahap akhir penelitian. Sehingga produk yang

<sup>20</sup> Ahmad Rijali, " Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (Januari, 2018), 84.



telah dikembangkan bisa mencapai tingkat validitas yang baik. praktis serta efektif.

## 2. Analisis Validitas

Produk yang dikembangkan perlu dilakukan uji validitas dalam proses pengembangannya. Oleh karena itu perlu adanya validasi yang dilakukan oleh validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli Bahan Ajar. Untuk memberi penilaian maka skala yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11  
Skala Penilaian

	5	4	3	2	1
Keterangan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik

Untuk menganalisis respon dari validator, maka digunakan rumus berupa:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai tertinggi}} \times 100$$

Predikat yang diberikan dari hasil analisis validator adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12  
Kriteria Penilaian Validasi

Prosentase (%)	Kualifikasi	Kriteria Kelayakan
76 - 100	Valid	Layak digunakan
51 - 75	Cukup Valid	Layak digunakan dengan sedikit revisi
26 - 50	Kurang Valid	Kurang layak digunakan
≤ 26	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan

## 3. Uji Prasyarat

Sebelum melaksanakan analisis, terdapat uji prasyarat yang perlu dilaksanakan. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

uji normalitas dan homogenitas. Hal tersebut diuraikan sebagaimana berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Uji ini digunakan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak normal.<sup>21</sup>

Statistik parametrik dapat digunakan sebagai data lolos uji normalitas dan menghasilkan data yang berdistribusi normal. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan Uji Saphiro Wilk, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas Saphiro Wilk dipilih karena data peneliti kurang dari 50 sampel.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji ini berkaitan dengan penggunaan uji statistik parametrik, seperti uji komparatif (penggunaan Anova) dan uji independen sampel t test dan sebagainya.<sup>66</sup>

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan dasar

---

<sup>21</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 278

pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

#### 4. Analisis Efektivitas

Analisis efektifitas pengembangan aplikasi *Google Sites* dalam meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis SKI siswa pada penelitian ini akan menggunakan dua jenis teknik analisis. Yaitu teknik analisis *Paired-samples T-test* dan *Independent Samples T-test*.

##### a. Teknik Analisis *Paired-samples T-test*

Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan rata-rata dua variabel dalam satu grup sampel tunggal.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini nantinya akan berfungsi untuk menentukan efektifitas pada kelompok eksperimen dari sebelum dan sesudah adanya penerapan pengembangan aplikasi *Google Sites* sebagai Bahan Ajar untuk meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis siswa.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

<sup>22</sup> Abdul Muhid, *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019). 43.

Keterangan :

X1 : Rata-rata sampel 1

X2 : Rata-rata sampel 2

S1 : Simpangan baku sampel 1

S2 : Simpangan baku sampel 2

$S1^2$  : Varians sampel 1

$S2^2$  : Varians sampel 2

r : Korelasi antara dua sampel

b. Teknik Analisis *Independent Samples T-test*

Teknik analisis ini digunakan dalam membandingkan rata-rata dua kelompok kasus yang diuji. Dimana pada kasus yang terjadi pada penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai yang didapatkan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.<sup>23</sup> Kelompok kontrol adalah kelompok yang mendapat perlakuan dari penerapan pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran SKI. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan dari pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran SKI. Nantinya akan dilihat apakah ada efektifitas dari pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* sebagai Bahan Ajar untuk meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis siswa Kelas V.

---

<sup>23</sup> Ibid, 55.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

X1 : Rata-rata sampel 1

X2 : Rata-rata sampel 2

S1 : Simpangan baku sampel 1

S2 : Simpangan baku sampel 2

S1<sup>2</sup> : Varians sampel 1

S2<sup>2</sup> : Varians sampel 2

N1 : Jumlah sampel 1

N2 : Jumlah sampel 2

## 5. Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di atas. Maka diperlukan interpretasi data yang diperoleh dari kegiatan uji normalitas data, uji homogenitas data, analisis data menggunakan teknik *paired sample t-test* dan teknik *analisis independent sample t-test*. Penjelasan dari masing-masing interpretasi data disampaikan di bawah ini:

a. Interpretasi Data Hasil Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas data ialah jika<sup>24</sup>:

- 1) Nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.
- 2) Nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data ber distribusi normal. Data yang berdistribusi normal nantinya dapat dilanjutkan atau digunakan dalam teknik analisis *paired sample t-test* maupun *independent sample t-test*.

b. Interpretasi Data Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene dapat diinterpretasikan yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data yang diuji keduanya bersifat homogen dan data dapat dilanjutkan dalam analisis *independent sample t-test*.<sup>25</sup>

c. Interpretasi Data Hasil Analisis *Paired Sample T-test*

Dasar pengambilan dari analisis *paired sample t-test* adalah sebagai berikut<sup>26</sup> :

- 1) Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan.
- 2) Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan. Hal ini menunjukkan jika nilai

<sup>24</sup> Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 87.

<sup>25</sup> Ibid 93

<sup>26</sup> Ibid 107

signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terdapat efektifitas dari penerapan media pembelajaran yang digunakan.

Begitu pula sebaliknya.

d. Interpretasi Data Hasil Analisis *Independent Sample T-test*

Dasar pengambilan dari analisis *independent sample t-test* adalah sebagai berikut<sup>27</sup> :

- 1) Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan.
- 2) Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terdapat efektifitas dari penerapan Bahan Ajar yang digunakan oleh kelompok eksperimen.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>27</sup> Ibid 109

## BAB IV

### PAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Obyek Penelitian

##### 1. Lembaga MI Nurul Huda

Lembaga MI Nurul Huda Surabaya adalah salah satu madrasah di Surabaya. Lokasi pasti dari sekolah MI Nurul Huda Surabaya adalah di Jl. Sambisari No.5 Sambikerep Surabaya. Sekolah ini memiliki 18 kelas, 1 ruang guru, 1 laboratorium, 1 perpustakaan, UKS, Kantin, koperasi, dan 1 Mushollah. Sekolah ini mengusung konsep penghijauan, sehingga hampir seluruh wilayah MI Nurul Huda ditutupi oleh rumput dan berbagai pohon. Ruang parkir juga besar, tersedia untuk motor dan sepeda. MI Nurul Huda juga memiliki 4 bidang: sepak bola, bulu tangkis, dan bola voli.<sup>1</sup>

##### 2. Visi dan Misi MI Nurul Huda Surabaya

a. VISI : "Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, mandiri dan berprestasi"

b. MISI :

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Meningkatkan pembiasaan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah

---

<sup>1</sup> Dokumen Profil Madrasah Nurul Huda Surabaya



- 3) Membina kemandirian melalui kegiatan pengembangan diri dalam bidang sosial keagamaan, budaya. Kebangsaan dan kenegaraan serta kewirausahaan.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

### 3. Tujuan MI Nurul Huda Surabaya

#### a. Tujuan Umum

Adalah ingin menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber-etos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.

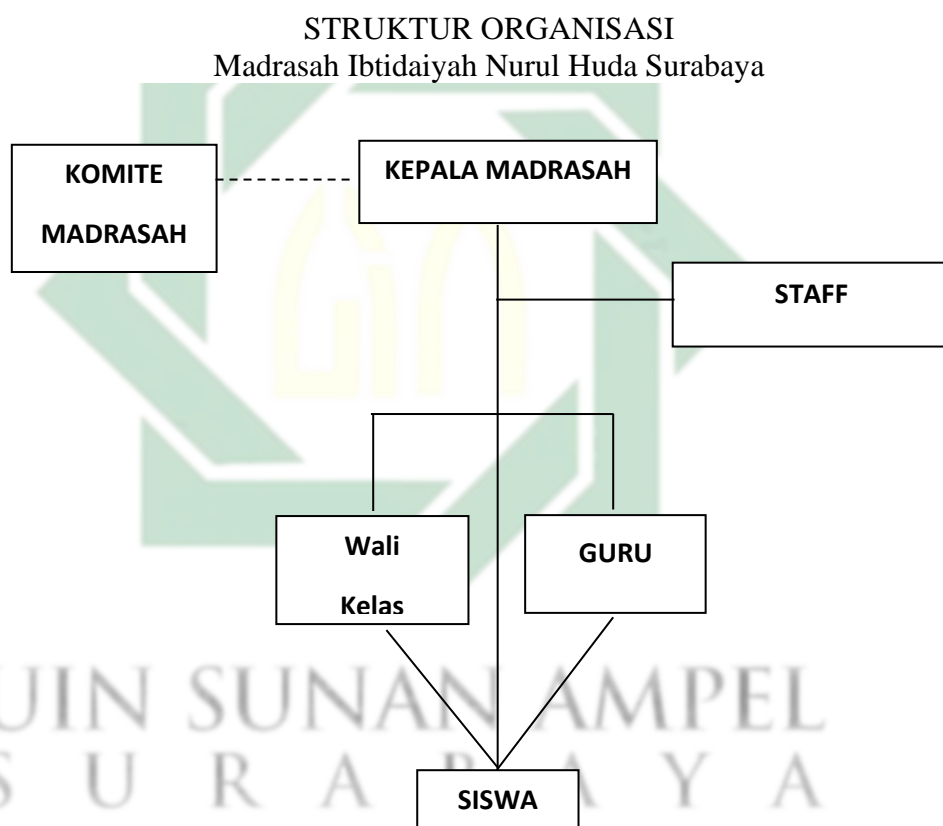
#### b. Tujuan Khusus

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima
- 3) Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki
- 4) Nasionalisme dan patriotisme serta solidaritas yang tinggi antara sesama
- 5) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh

6) Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang iptek dan imtaq.<sup>2</sup>

#### 4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan dalam suatu lembaga saling bersinergi serta berkoordinasi untuk melancarkan seluruh kegiatan. Berikut merupakan struktur organisasi di MI Nurul Huda Surabaya.<sup>3</sup>



Bagan 4.1  
Struktur Organisasi MI Nurul Huda Surabaya

<sup>2</sup> Dokumen Profil Madrasah Nurul Huda Surabaya

<sup>3</sup> Dokumen Profil Madrasah Nurul Huda Surabaya

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berikut merupakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di MI Nurul Huda Surabaya.<sup>4</sup>

Tabel 4.1  
Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Surabaya

No	Jenis	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Cukup	Kurang
1.	Lobby	1	✓		
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓		
3.	Ruang Waka	1	✓		
4.	Ruang Meeting	1	✓		
5.	Ruang Administrasi/TU	1	✓		
6.	Ruang Koperasi	1	✓		
7.	Ruang Kelas	27	✓		
8.	Lapangan	1	✓		
9.	Mushollah	1	✓		
10.	Kantin	1	✓		
11.	Laboratorium Komputer	1	✓		
12.	Perpustakaan	1	✓		
13.	UKS	1	✓		
14.	Kamar Mandi	1	✓		
15.	Gudang	1	✓		
16.	Wastafel	1	✓		

<sup>4</sup> Dokumen Profil Madrasah Nurul Huda Surabaya

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Desain Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites* dalam Meningkatkan Daya Kreativitas dan Berpikir Kritis Peserta Didik MI Nurul Huda Surabaya**

Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan produk berupa Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang digunakan sebagai upaya peningkatan daya kreativitas dan berpikir kritis pada peserta didik. Dalam mengembangkan produk, peneliti menggunakan langkah yang sistematis pada model pengembangan ADDIE. Desain pengembangan yang dilaksanakan oleh peneliti diuraikan sebagaimana berikut ini.

#### **a. Tahap Menganalisis (*Analysis*)**

Tahap analisis adalah tahap awal yang dilaksanakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan studi lapangan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilaksanakan bersama koordinator kurikulum dan guru kelas V.

##### **1) Analisis Kebutuhan**

Dalam melaksanakan analisis kebutuhan, peneliti melakukan wawancara kepada Pak Mudlofar, selaku koordinator Kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kemampuan daya kreativitas dan berpikir kritis pada peserta didik masih tergolong rendah melihat kondisi demikian merupakan salah satu dampak negatif yang dialami peserta didik karena pembelajaran yang dilakukan masih belum memanfaatkan teknologi, serta tidak

dilaksanakannya model pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik kurang berminat, serta aktif dalam proses pembelajaran.

Upaya demi upaya telah dilaksanakan dalam pembelajaran namun belum mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini, Mudhofar sebagai koordinator kurikulum pun juga menambahkan bahwa peserta didik membutuhkan stimulus yang cukup lama untuk memunculkan ide yang dimiliki, kemudian pembelajaran yang memanfaatkan teknologi belum maksimal sehingga kinerja peserta didik dalam kelompok cenderung pasif sehingga masih perlu ditingkatkan.<sup>5</sup> Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa diperlukan sebuah Bahan Ajar yang memanfaatkan teknologi informasi agar pembelajaran dapat lebih meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis.

## 2) Analisis Kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Mudlofar, diketahui bahwa MI Nurul Huda telah menggunakan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mudlofar, wawancara, Surabaya

<sup>6</sup> Ibid.

Kurikulum 2013 diterapkan dengan menggunakan 2 buah buku, yaitu buku paket dan buku lks kurikulum 2013. Kemudian, peneliti menggunakan *Google Sites* sebagai trobosan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi yang telah disusun berdasarkan kurikulum 2013 sesuai yang diterapkan di Madrasah.

### 3) Analisis Kemampuan Peserta Didik

Pada tahap analisis kemampuan peserta didik, peneliti melakukan wawancara kepada Pak Mudlofar, selaku koordinator kurikulum dan Bu Anna selaku wali kelas V. Dalam hal ini, peneliti mengawalinya dengan melakukan wawancara bersama Pak Mudlofar, beliau menuturkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang berbeda- beda. Dengan gaya belajar yang juga berbeda, sehingga dalam pembelajaran terdapat peserta didik yang aktif dan pasif.<sup>72</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Bu Anna juga menambahkan bahwa pembelajaran yang hanya mengacu pada buku paket dan lks sangat mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, dimana Peserta didik menjadi cepat bosan dan pasif dalam diskusi. Tak hanya itu, beliau juga menyatakan bahwa hal tersebut terlihat dalam pembelajaran peserta didik yang membutuhkan banyak waktu dalam

memahami materi dan juga kurang aktif jika diberikan kesempatan untuk menanggapi sebuah permasalahan.<sup>7</sup> Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan daya kreativitas dan berpikir kritis peserta didik perlu adanya peningkatan melalui langkah perbaikan.

b. Tahap Merancang (*Design*)

Tahap desain adalah tahap dimana peneliti merancang produk yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data awal, menentukan tujuan pembelajaran, membuat rancangan produk dan membuat lembar penilaian produk.

1) Mengumpulkan Data Awal

Dalam mengawali tahap design, peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dari tahap analisis. Hal tersebut meliputi analisis kebutuhan, kurikulum dan kemampuan peserta didik yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Data Awal Tahap Merancang (*Design*)

Tahap Analisis	Kesimpulan
Analisis kebutuhan	Diperlukan sebuah variasi pembelajaran yang melibatkan antar peserta didik secara berkelompok dengan pendekatan konstruktivistik
Analisis kurikulum	Kurikulum 2013
Analisis kemampuan peserta didik	Membutuhkan banyak waktu dalam penggalan pendapat dan pasif jika diberikan kesempatan untuk menanggapi sebuah permasalahan

<sup>7</sup> Anna, Wawancara, Surabaya 2022

## 2) Membuat Rancangan Produk

Dalam merancang produk, peneliti menyusun pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites*. Pembelajaran dilaksanakan berbantuan web *Google Sites* dengan mengakses laman yakni sebagai berikut <https://sites.google.com/view/bahan-ajar-ski>.

Setelah mengembangkan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites*, peneliti memberikan evaluasi yang berdasar pada soal HOTS yang disesuaikan dengan indikator digunakan sebagai media penilaian berpikir kritis. Tak hanya itu, peneliti juga memberikan penugasan kepada siswa dengan membuat mind mapp secara online sebagai media penilaian daya kreativitas. Terakhir peneliti menyusun lembar penilaian beserta rubriknya.

## 3) Membuat Lembar Penilaian Produk

### a) Lembar Validasi Bahan Ajar

Validasi pengembangan Bahan Ajar dilakukan oleh bapak Dr. Sihabuddin, M.Pd.I., M.Pd.I. Dalam melaksanakan validasi Bahan Ajar terdapat beberapa aspek yang perlu untuk diberikan penilaian. Aspek penilaian terdiri dari aspek kepenulisa, desain Bahan Ajar, pewarnaan Bahan Ajar, grafis, audio visual.



Validasi pengembangan Bahan Ajar yang dikembangkan mendapatkan nilai akhir sebesar 95,3 (Valid). Adapun simpulan validasi yang diberikan oleh validator yakni layak digunakan tanpa revisi. Oleh karena itu, pengembangan Bahan Ajar layak digunakan dalam proses pembelajaran.

b) Lembar Validasi Materi

Validasi materi Bahan Ajar dilakukan oleh bapak Dr. Munawir, M.Ag. Dalam melaksanakan validasi materi Bahan Ajar terdapat beberapa aspek yang perlu untuk diberikan penilaian. Aspek penilaian terdiri dari aspek Kejelasan tujuan pembelajaran, Relevansi tujuan pembelajaran dengan KD, Kesesuaian materi pembelajaran dalam Bahan Ajar dengan tujuan pembelajaran, Relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, Kedalaman materi pembelajaran yang diberikan, Penyajian materi pembelajaran sistematis, Penyajian materi pembelajaran jelas, Kesesuaian materi pembelajaran dengan penilaian.

Validasi materi Bahan Ajar yang dikembangkan mendapatkan nilai akhir sebesar 95 (Valid). Adapun simpulan validasi yang diberikan oleh validator yakni layak digunakan tanpa revisi. Oleh karena itu, pengembangan Bahan Ajar layak digunakan dalam proses pembelajaran.

c) Lembar Validasi Rubrik Penilaian Daya Kreativitas dan Berpikir Kritis

Dalam melaksanakan validasi rubrik penilaian yang digunakan sebagai acuan dalam memberikan penilaian terhadap tingkat kemampuan daya kreativitas dan berpikir kritis peserta didik terdapat beberapa aspek yang perlu untuk diberikan penilaian. Aspek penilaian terdiri dari aspek kelayakan isi, penyajian dan bahasa. Validasi rubrik penilaian dilakukan oleh guru.

Penyusunan rubrik penilaian kemampuan daya kreativitas dan berpikir kritis mendapatkan nilai akhir sebesar 94,6 (Valid). Adapun simpulan validasi yang diberikan oleh validator yakni layak digunakan tanpa revisi. Oleh karena itu, penyusunan rubrik penilaian kemampuan daya kreativitas dan berpikir kritis layak digunakan dalam proses pembelajaran.

d) Lembar Validasi RPP

Dalam melaksanakan validasi rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa aspek yang perlu untuk diberikan penilaian. Aspek penilaian terdiri dari aspek kelayakan isi, penyajian, dan bahasa. Validasi rpp mendapatkan nilai akhir sebesar 100 (Valid). Adapun simpulan validasi yang diberikan oleh validator yakni layak

digunakan tanpa revisi. Oleh karena itu, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran layak digunakan dalam proses pembelajaran.

e) Lembar Respon Peserta Didik

Dalam penilaian produk, peneliti juga menggunakan lembar respon peserta didik terhadap Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites*. Lembar angket respon peserta didik terdapat 8 pernyataan yang akan diberikan tanda checklist () oleh peserta didik. Peneliti menggunakan skala likert dan menentukan skor 1 – 5 pada angket. Adapun kategori penilaian yang digunakan meliputi selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

Namun, dalam hal ini peneliti juga meminta bantuan kepada Bu Anna untuk memberikan validasi penyusunan lembar respon peserta didik. Komponen penilaian meliputi aspek kejelasan, ketepatan isi, relevansi, kevalidan isi, tidak ada bias, dan ketepatan bahasa. Penyusunan lembar respon peserta didik mendapatkan nilai akhir sebesar 94,5 (Valid). Sehingga simpulan validasi yang diberikan oleh validator yakni layak digunakan tanpa revisi.

f) Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Untuk melihat keterlaksanaan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites*, peneliti

menyusun lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menggunakan skala likert dan menentukan skor 1 – 5 pada angket yang diisi oleh observer. Adapun kategori penilaian yang digunakan meliputi sangat baik, baik, cukup, kurang dan tidak baik.

Namun, dalam hal ini peneliti juga meminta bantuan kepada bapak Bu Anna untuk memberikan validasi penyusunan lembar respon peserta didik. Komponen penilaian meliputi aspek kejelasan, ketepatan isi, relevansi, kevalidan isi, tidak ada bias, dan ketepatan bahasa.

Penyusunan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik mendapatkan nilai akhir sebesar 90,9 (Valid). Sehingga simpulan validasi yang diberikan oleh validator yakni layak digunakan tanpa revisi.

Setelah peneliti merancang produk Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites*, peneliti menyiapkan dokumen yang diperlukan dalam proses pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran dan kesiapan *web Google Sites*. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Menentukan materi yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran yakni peneliti menentukan materi “akhir hayat rasul”.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mana pada

kegiatan pembelajarannya menggunakan web *Google Sites*.  
peneliti melaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2  
x 35 menit.

- 3) Membuat desain Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)  
berbasis *Google Sites*.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap development adalah tahap dimana peneliti merealisasikan hasil validasi para ahli yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya. Sehingga produk yang dikembangkan dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini, peneliti memaparkan hasil validasi dan revisi para ahli berdasarkan komentar dan saran perbaikan.

- 1) Validasi Ahli Bahan Ajar

Validasi Bahan Ajar meliputi pengembangan Bahan Ajar, RPP dan konten Bahan Ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi ini dilakukan oleh bapak Dr. Sihabuddin, M.Pd.I., M.Pd. Dalam hal ini, beliau memberikan masukan bahwa Bahan Ajar yang dikembangkan ini haruslah dirangkai untuk meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk layak digunakan dengan revisi kemudian dapat diujicobakan.

## 2) Validasi Ahli Materi

Validasi Materi Bahan Ajar meliputi materi dan penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi ini dilakukan oleh bapak Dr. H. Munawir, M.Ag. Dalam hal ini, beliau tidak memberikan catatan revisi pada lembar validasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk tidak memerlukan upaya perbaikan dan dapat diujicobakan.

### d. Tahap Penerapan (*Implementation*)

Tahap *implementation* adalah tahap peneliti melaksanakan uji coba atas produk yang dikembangkan. Dalam hal ini, peneliti mengujicobakan sebanyak 2 kali. Pertama, uji coba tahap 1 (uji coba awal) dilaksanakan pada tanggal 26 November 2022. Sedangkan yang kedua, uji coba tahap 2 dilaksanakan pada tanggal 03 Desember 2022.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dalam mengimplementasikan Bahan Ajar yang telah dikembangkan. Adapun pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Kegiatan Mengamati

Guru menyuruh peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi pembelajaran melalui *Google Sites* dan juga peserta didik menyimak video pembelajaran sebagai wawasan tambahan.

2) Kegiatan Menanya

Guru beserta peserta didik bertanya jawab terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik dan peserta didik mencatat poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Mengeksplorasi

Guru menyuruh siswa untuk membuka menu penugasan, lalu peserta didik membuat mind map pada *Google Sites* dalam menu penugasan, setelah itu langsung di upload pada menu upload.

4) Kegiatan Mengasosiasi

Peserta didik secara bersama-sama mengerjakan latihan dengan quiziz pada menu latihan yang terdapat dalam *Google Sites*. Kemudian setelah mengerjakan latihan secara bersama-sama peserta didik mengerjakan menu evaluasi yang terdapat dalam *Google Sites* secara mandiri

5) Kegiatan Mengkomunikasi

Peserta didik secara individu mempresentasikan hasil *mind mapp* yang telah dibuat dalam menu penugasan.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluation adalah tahap akhir yang dilaksanakan oleh peneliti. Dalam tahap ini, peneliti melakukan perbaikan atas revisi yang telah dilaksanakan pada tahap-tahap sebelumnya. Adapun revisi yang dilaksanakan adalah memberikan perbaikan pada lembar penilaian yang disusun oleh peneliti

**2. Penerapan desain pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIS Nurul Huda Surabaya**

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Selama proses penerapan Bahan Ajar yang telah dikembangkan dilaksanakan, aktivitas guru diamati oleh seorang observer. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh guru kelas V yakni Bu Anna Fatimatus Sholihah, S.Pd. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian atas Bahan Ajar yang dikembangkan. Hasil observasi aktivitas guru didapatkan nilai akhir sebesar 95 (Sangat Baik), sehingga dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai rpp dengan menggunakan Bahan Ajar yang telah dikembangkan.

b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pelaksanaan observasi tidak hanya dilakukan pada guru, melainkan juga dilaksanakan pada peserta didik kelas V MI Nurul Huda Surabaya. Selama proses penerapan Bahan Ajar yang telah dikembangkan dilaksanakan, aktivitas peserta didik diamati oleh seorang observer. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh guru kelas V yakni Bu Anna Fatimatus Sholihah, S.Pd. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas peserta didik didapatkan nilai akhir sebesar 95 (Sangat Baik), sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik



dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal inididukung dengan pemahaman dan kemampuan menggunakan teknologi peserta didik yang baik sehingga tidak menyulitkan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan.

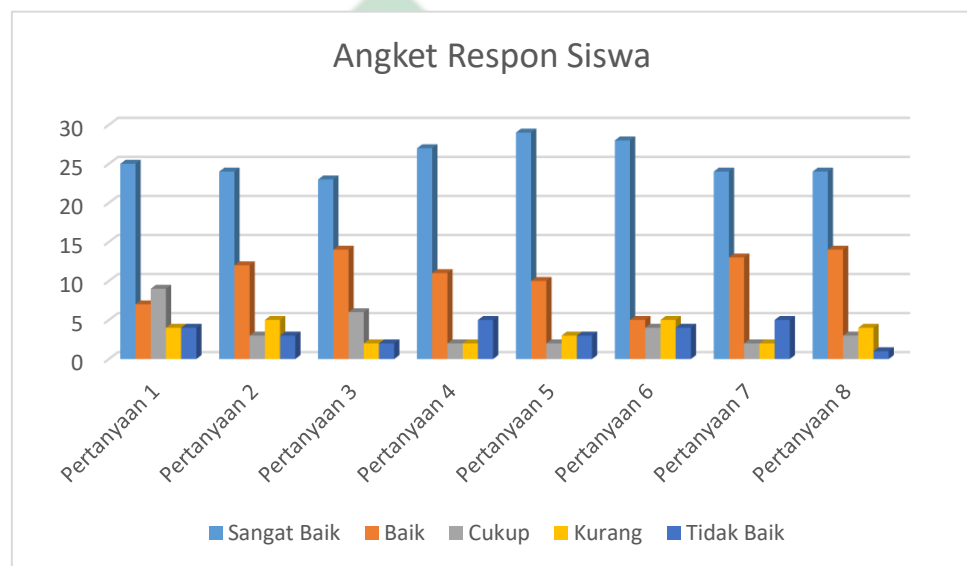
c. Hasil Angket Respon Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites*

Bahan Ajar yang telah dikembangkan perlu adanya umpan balik dari peserta didik, sehingga peneliti memberikan angket untuk mengetahui respon atas Bahan Ajar yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Adapun hasil angket respon peserta didik terhadap Bahan Ajar yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3  
Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Bahan Ajar membangun keinginansaya untuk mengetahui materi atau pengetahuan lebih lanjut	80	Sangat Baik
2	Bahan Ajar menyenangkan.	82	Sangat Baik
3	Bahan Ajar memudahkan saya dalam membuat membangun, menyusun pengetahuan sendiri	83	Sangat Baik
4	Penggunaan bahan ajar dapat mengorganisir penyelesaian proyek	83	Sangat Baik
5	Bahan Ajar memudahkan dalam penguasaan pembuatan penyelesaian proyek.	85	Sangat Baik
6	Bahan Ajar menumbuhkankemampuan berpikir kritis	81	Sangat Baik
7	Bahan Ajar menumbuhkan kemampuan daya kreativitas	81	Sangat Baik
8	Tanggapan jika Bahan Ajar ini diterapkan pada pembelajaran lain.	84	Sangat Baik

Hasil angket respon peserta didik terhadap Bahan Ajar yang telah dikembangkan jika dinyatakan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut dibawah ini:



Gambar 4.1  
Hasil Angket Respon Siswa

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik diketahui bahwa semua aspek mendapatkan respon sangat baik yang dilihat dari rata-rata nilai yang diberikan oleh peserta didik. Dari delapan item pernyataan yang ditentukan rata-rata nilai yang didapatkan didapatkan rata-rata yakni 91 (Sangat Baik). Hal ini sebagai bukti bahwa Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis goole sites mendapatkan respon yang baik dari 46 peserta didik kelas V MI Nurul Huda Surabaya.

d. Hasil Kemampuan Daya Kreativitas dan Berpikir Kritis Peserta Didik

Kemampuan daya kreativitas dan berpikir kritis peserta didik diukur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Penilaian daya kreativitas meliputi *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, *evaluaty*. Sedangkan, berpikir kritis meliputi kemampuan mengajukan pertanyaan, merencanakan strategi, dan mengevaluasi keputusan. Berikut adalah hasil penilaian kemampuan daya kreativitas dan kritis pada peserta didik setelah mendapatkan penerapan Bahan Ajar yang telah dikembangkan.

Tabel 4.4  
Hasil Nilai Daya Kreativitas dan Berpikir Kritis Peserta Didik

No	Nama	Daya Kreativitas	BerpikirKritis
1	ARY	85	86
2	ARKK	81	81
3	AIEF	78	79
4	ADT	80	80
5	AIP	77	79
6	ASF	81	85
7	CNA	78	79
8	CAB	78	79
9	EA	79	82
10	FRK	80	84
11	FIF	77	79
12	IAW	79	82
13	JPNY	81	81
14	KA	78	80
15	MID	80	82
16	MFNK	81	81
17	MHM	81	84
18	RFA	83	77
19	RJ	80	81
20	SAP	80	79

21	VADS	79	78
22	AA	78	80
23	DRS	82	84
NILAI RATA-RATA		82	84

Berdasarkan data pada tabel 4.18 diketahui bahwa nilai rata kemampuan daya kreativitas 80 sedangkan kemampuan berpikir kritis sebesar 81. Adapun kategori nilai tersebut adalah sangat baik, sehingga dapat disimpulkan penerapan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **3. Efektivitas pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIS Nurul Huda Surabaya**

#### **a. Analisis Efektivitas Sebelum dan Sesudah Adanya Penerapan Bahan Ajar**

Analisis efektivitas yang pertama pada penerapan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* dilakukan untuk mengetahui adanya efektivitas antara sebelum tindakan dengan sesudah.tindakan. Berikut adalah perolehan nilai sebelum dan sesudah tindakan.

Tabel 4.5  
 Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test*  
 Daya Kreativitas dan Berpikir Kritis Peserta Didik

No	Nama	Daya kreativitas		Berpikir Kritis	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	ARY	74	85	75	86
2	ARKK	71	81	72	81
3	AIEF	68	78	69	79
4	ADT	76	80	74	80
5	AIP	71	77	68	79
6	ASF	72	81	70	85
7	CNA	69	78	67	79
8	CAB	68	78	66	79
9	EA	70	79	71	82
10	FRK	72	80	73	84
11	FIF	68	77	70	79
12	IAW	71	79	72	82
13	JPNY	75	81	70	81
14	KA	68	78	69	80
15	MID	72	80	70	82
16	MFNK	72	81	70	81
17	MHM	73	81	75	84
18	RFA	74	83	67	77
19	RJ	70	80	71	81
20	SAP	71	80	70	79
21	VADS	72	79	69	78
22	AA	68	78	71	80
23	DRS	74	82	70	84
NILAI RATA-RATA		71	80	70	81

Sebelum melaksanakan analisis data, peneliti melakukan uji prasyarat yakni uji normalitas terhadap data nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan daya kreativitas dan berpikir kritis peserta didik kelas V MI Nurul Huda Surabaya Surabaya

#### 1) Uji Normalitas Data

Dalam menentukan jenis analisis data yang hendak digunakan untuk menganalisis data nilai *pre-test* dan *post-test*,

diperlukan adanya uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui data telah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan daya kreativitas dan berpikir kritis peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Saphiro Wilk melalui bantuan aplikasi pengolah data SPSS versi 25.

Tabel 4.6  
Uji Normalitas Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kemampuan Daya Kreativitas dan Berpikir Kritis Peserta Didik

Variabel	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i> Daya Kreativitas	.935	23	.141
<i>Post-test</i> Daya Kreativitas	.934	23	.135
<i>Pre-test</i> Berpikir Kritis	.951	23	.313
<i>Post-test</i> Berpikir Kritis	.939	23	.172

Sumber: Output SPSS

Pada uji normalitas Saphiro Wilk yang telah dilaksanakan, nilai Sig. atau signifikansi pada *pre-test* daya kreativitas sebesar 0,141 dan *post-test* daya kreativitas sebesar 0,135. Sedangkan nilai Sig. atau signifikansi pada *pre-test* berpikir kritis sebesar 0,313 dan *post-test* berpikir kritis sebesar 0,172. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas memiliki kategori data yang berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya dengan menggunakan teknik analisis *paired sample t-test*.

## 2) Analisis *Paired Sample T-Test*

Setelah dilaksanakan uji normalitas dengan hasil data

berdistribusi normal, peneliti melanjutkan analisis *paired sample t-test* dengan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS versi 25. Berikut adalah hasil analisis *paired sample t-test* yang diperoleh.

Tabel 4.7  
Hasil Analisis *Paired Sample T-Test*  
Kemampuan Daya Kreativitas dan Berpikir Kritis Peserta Didik

	Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	<i>Pre-test</i> Daya Kreativitas <i>Post-test</i> Daya Kreativitas	-25.375	22	.000
Pair 2	<i>Pre-test</i> Berpikir Kritis <i>Post-test</i> Berpikir Kritis	-26.629	22	.000

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis *paired sample t-test* yang telah dilaksanakan, nilai Sig. (2-tailed) yang didapatkan adalah 0,000. Jika didasarkan pada pedoman interpretasi hasil analisis *paired sample t-test*, nilai Sig. (2-tailed) di bawah 0,05 menyatakan bahwa pada data nilai terdapat signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* efektif dalam peningkatan kemampuan daya kreativitas dan berpikir kritis peserta didik kelas V MI Nurul Huda Surabaya.

b. Analisis Efektivitas Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Analisis efektifitas selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui efektifitas antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen merupakan kelompok

yang dikenai penerapan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites*. Berikut ini adalah data nilai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen siswa kelas V MI Nurul Huda Surabaya.

Tabel 4.8  
Nilai Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No. Peserta Didik	Kontrol		Eksperimen	
	Daya Kreativitas	Berpikir Kritis	Daya Kreativitas	Berpikir Kritis
1	81	82	85	86
2	77	75	81	81
3	74	75	78	79
4	76	76	80	80
5	73	75	77	79
6	76	82	81	85
7	74	75	78	79
8	73	74	78	79
9	75	78	79	82
10	76	80	80	84
11	73	73	77	79
12	75	76	79	82
13	77	77	81	81
14	74	76	78	80
15	76	72	80	82
16	77	71	81	81
17	78	81	81	84
18	79	73	83	77
19	74	72	80	81
20	76	75	80	79
21	75	74	79	78
22	79	76	78	80
23	78	79	82	84
Rata-rata	76	76	80	81

Sebelum dilaksanakan analisis data, peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yakni dengan uji normalitas dan homogenitas terhadap nilai kemampuan daya kreativitas dan berpikir



kritis pada kelompok kontrol dan eksperimen peserta didik kelas V MI Nurul Huda Surabaya.

#### 1) Uji Normalitas Data

Dalam menentukan jenis analisis data yang hendak digunakan untuk menganalisis data nilai pada kelas kontrol dan eksperimen, diperlukan adanya uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui data telah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data nilai kelas kontrol dan eksperimen kemampuan daya kreativitas dan berpikir kritis peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Saphiro Wilk melalui bantuan aplikasi pengolahan data SPSS versi 25.

Tabel 4.9  
Uji Normalitas Data Kelas Kontrol dan Eksperimen  
Kemampuan Daya Kreativitas dan Berpikir Kritis Peserta Didik

Variabel	Statistic	df	Sig.
Daya Kreativitas Kelas Kontrol	.947	23	.256
Daya Kreativitas Kelas Eksperimen	.934	23	.135
Berpikir Kritis Kelas Kontrol	.936	23	.148
Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	.939	23	.172

Sumber: Output SPSS

Pada uji normalitas Saphiro Wilk yang telah dilaksanakan, nilai Sig. atau signifikansi pada kelas kontrol yakni kemampuan daya kreativitas sebesar 0,256 dan berpikir kritis sebesar 0,148. Sedangkan nilai Sig. atau signifikansi pada kelas eksperimen yakni kemampuan daya kreativitas sebesar 0,135 dan berpikir kritis

sebesar 0,172. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas memiliki kategori data yang berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya dengan menggunakan teknik analisis *independent sample t-test*.

## 2) Uji Homogenitas Data

Sebelum melaksanakan uji analisis *independent sample t-test*, uji prasyarat selanjutnya adalah uji homogenitas data nilai pada kelas kontrol dan eksperimen. Berikut adalah hasil uji homogenitas terhadap kemampuan berpikir peserta didik.

Tabel 4.10  
Uji Homogenitas Data Kelas Kontrol dan Eksperimen  
Kemampuan Daya Kreativitas dan Kritis Peserta Didik

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Daya Kreativitas	0.198	1	44	.659
Berpikir Kritis	0.216	1	44	.645

Sumber: Output SPSS

Pada uji homogenitas data yang telah dilaksanakan, nilai Sig. atau signifikansi pada kemampuan daya kreativitas sebesar 0,659 sedangkan berpikir kritis sebesar 0,645. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas memiliki kategori data yang homogen dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya dengan menggunakan teknik analisis *independent sample t-test*.

## 3) Analisis *Independent Sample T-Test*

Setelah melaksanakan uji normalitas dan homogenitas data nilai yang diperoleh, maka peneliti melanjutkan pada analisis

*independent sample t-test*. Dengan dibantu aplikasi pengolahan data SPSS versi 25 didapati hasil sebagai berikut.

Tabel 4.11  
Hasil Analisis *Independent Sample T-Test*  
Kemampuan Daya Kreativitas dan Berpikir Kritis Peserta Didik

Variabel	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Daya Kreativitas	.198	.659	-6.504	44	.000
			-6.504	43.645	.000
Berpikir Kritis	1.077	.305	-6.118	44	.000
			-6.118	40.964	.000

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis *independent sample t-test* yang telah dilaksanakan, nilai Sig. (2-tailed) yang didapatkan adalah 0,000. Jika didasarkan pada pedoman interpretasi hasil analisis *independent sample t-test*, nilai Sig. (2-tailed) di bawah 0,05 menyatakan bahwa pada data nilai terdapat signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang dikenai penerapan model Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Google Sites* efektif dalam peningkatan kemampuan daya kreativitas dan berpikir kritis peserta didik kelas V MI Nurul Huda Surabaya.

### C. Pembahasan

Dalam pembahasan mencakup 3 hal utama yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Hal tersebut berkaitan dengan desain pengembangan pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan

Islam (SKI) Berbasis *Google Sites*, penerapan desain pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites*, dan efektifitas pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites* yang digunakan untuk meningkatkan Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIS Nurul Huda Surabaya.

1. Desain pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIS Nurul Huda Surabaya

Berdasarkan hasil pada tahap analisis didapati bahwa kebutuhandalam proses pembelajaran diperlukan sebuah Bahan Ajar yang menarik dan memanfaatkan teknologi informasi. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, Bahan Ajar yang diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi yang dapat diakses oleh semua peserta didik.

Bahan Ajar yang diharapkan adalah sebuah trobosan bahan pembelajaran dengan memanfaatkan website yang dapat diakses oleh semua peserta didik secara berkelompok maupun individu. Oleh karena itu, peneliti merancang sebuah pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites*. Bahan Ajar tersebut dipilih karena bertumpu pada konsep pembelajaran konstruktivis sehingga Bahan Ajar ini mampu mendukung peserta didik membangun pengetahuannya atas pengalamannya sendiri.

Pengembangan Bahan Ajar Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites* menggunakan bantuan beberapa website

pendukung diantaranya yakni google form, quizizz, dan mindmup. Adapun dokumen yang disusun oleh peneliti adalah soal evaluasi dengan level Hots, rencana pelaksanaan pembelajaran serta penilaian kemampuan daya kreativitas dan berpikir kritis.

2. Penerapan desain pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIS Nurul Huda Surabaya

Dalam mengimplementasikan Bahan Ajar Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites* peneliti meminta bantuan observer untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas dengan mengacu pada lembar observasi. Tak hanya itu, setelah proses pembelajaran telah selesai peneliti memberikan angket respon. Sehingga dapat diketahui sejauh mana respon timbal balik peserta didik.

Penerapan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites* mendapat respon positif oleh peserta didik, yang ditandai dengan adanya hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang memiliki hasil setarayakni 95 dengan kategori sangat baik. Selain itu, nilai yang diperoleh peserta didik juga mengalami peningkatan dari sebelum adanya penerapan Bahan Ajar yang dikembangkan. Sebelum adanya penerapan Bahan Ajar, nilai rata-rata kemampuan daya kreativitas adalah 71 dan berpikir kritis adalah 70. Setelah adanya penerapan, nilai rata-rata

daya kreativitas peserta didik meningkat menjadi 80 dan berpikir kritis menjadi 81. Penerapan Bahan Ajar yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil yang baik dikarenakan peserta didik mendapatkan Bahan Ajar baru dalam proses pembelajarannya. Melalui fitur-fitur belajar yang terdapat dalam *Google Sites* peserta didik antusias dan bisa lebih semangat dalam pembelajaran dan dapat membantu dalam mengorganisir kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik.

3. Efektifitas pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan Daya Kreativitas Dan Berpikir Kritis pada mata pelajaran SKI di Kelas V MIS Nurul Huda Surabaya

Bahan Ajar yang baik adalah yang telah memenuhi kriteria sah (valid), praktis, dan efektif.<sup>76</sup> Untuk mencapai kriteria tersebut, diperlukan analisis terkait pelaksanaan Bahan Ajar yang dikembangkan. Berdasarkan uji analisis *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut membuktikan bahwa pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Google Sites* memiliki efektifitas dalam meningkatkan kemampuan daya kreativitas dan berpikir kritis peserta didik kelas V MI Nurul Huda Surabaya.

Hasil tersebut juga didukung dengan adanya pengelolaan pembelajaran yang baik, respon positif yang diberikan oleh peserta didik, aktivitas belajar yang bermakna dan peningkatan kemampuan berpikir peserta didik. Hal ini sejalan dengan indikator pembelajaran efektif yakni

adanya aspek pengelolaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar dan hasil belajar tergolong kategori minimal baik.<sup>8</sup>



---

<sup>8</sup> Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Pengembangan Bahan Ajar sejarah kebudayaan islam (ski) berbasis *Google Sites* yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan daya kreativitas dan kritis peserta didik kelas V MI Nurul Huda Surabaya yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Desain pengembangan Bahan Ajar sejarah kebudayaan islam (ski) berbasis *Google Sites* disusun berdasarkan kebutuhan dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah variasi pembelajaran yang dapat melibatkan interaksi antar peserta didik dengan pendekatan konstruktivistik. Pada pelaksanaan pembelajaran jauh, variasi pembelajaran yang diharapkan adalah sebuah model pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara daring atau kombinasi antara daring dan luring. Oleh karena itu, peneliti merancang sebuah pengembangan Bahan Ajar sejarah kebudayaan islam (ski) berbasis *Google Sites*. Model pembelajaran tersebut dipilih karena bertumpu pada konsep pembelajaran konstruktivis sehingga model ini mampu mendukung peserta didik membangun pengetahuannya atas pengalamannya sendiri. Dalam pelaksanaan dibantu dengan aplikasi zoom meeting, LMS, dan beberapa dokumen yang disusun oleh peneliti meliputi buku kerja peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran serta penilaian kemampuan daya kreativitas dan kritis.



2. Implementasi Bahan Ajar sejarah kebudayaan islam (ski) berbasis *Google Sites* mendapat respon positif oleh peserta didik, yang ditandai dengan adanya hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang memiliki hasil setara yakni 95 dengan kategori sangat baik. Selain itu, nilai yang diperoleh peserta didik juga mengalami peningkatan dari sebelum adanya implementasi model pembelajaran yang dikembangkan. Sebelum adanya implementasi Bahan Ajar ski, nilai rata-rata kemampuan daya kreativitas adalah 71 dan berpikir kritis adalah 70. Setelah adanya penerapan, nilai rata-rata daya kreativitas peserta didik meningkat menjadi 80 dan berpikir kritis menjadi 81.
3. Berdasarkan uji analisis *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut membuktikan bahwa pengembangan Bahan Ajar sejarah kebudayaan islam (ski) berbasis *Google Sites* memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemampuan daya kreativitas dan kritis peserta didik kelas V MI Nurul Huda Surabaya.

#### B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Bahan Ajar sejarah kebudayaan islam (ski) berbasis *Google Sites* dapat digunakan sebagai alternatif pada pembelajaran tatap muka
2. Penerapan Bahan Ajar sejarah kebudayaan islam (ski) berbasis *Google Sites* memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga guru dapat mengatur waktu yang cukup dan dapat digunakan pada jenjang pendidikan yang lain

3. Pengembangan Bahan Ajar ini juga diharapkan mampu memberi motivasi bagi peneliti yang lain dalam memberikan inovasi bagi kelangsungan proses pembelajaran



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Aryanti “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Bahan Ajar Di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu,” *Jurnal Of Educational Studies* 3, no.1 (2018)
- Asyhari, Ardian and Rahma Diani. Pembelajaran Fisika Berbasis Web Enhanced Course Mengembangkan Web-Logs Pembelajaran Fisika Dasar II. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2017).
- Azis, Taufiq Nur. Strategi Pembelajaran Era Digital, Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019) 1, no. 2 (2019)
- Azis. “Strategi Pembelajaran Era Digital. In The Annual Conference On Islamic Education And Social Science” (Vol. 1, No, 2, 1029, Desember)
- Azizah, Mira. Joko Sulianto, and Nyai Cintang, “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 35,no. 1 (2018)
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York:Springer, 2009)
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- Departemen Pendidikan Nasional, Panduan Pengembangan Bahan Ajar (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008)

- Devya, Lenthera Mega, Tatag Yuli Eko Siswono, and Wiryanto Wiryanto. "Penggunaan Google Sites Materi Pecahan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022)
- Dewi, Neni Citra. "Pengembangan E-Learning Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 10.1 (2020)
- Diani, Rahma. Yuberti, and M Ridho Syarlisjisman. Web-Enhanced Course Based On Problem-Based Learning (PBL): Development Of Interactive Learning Media For Basic Physics II 07, No. April (2018)
- Fadil SJ, Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah, (Malang: UINMalang, 2008)
- Febrianti, Yeyen. Yulia Djahir, and Siti Fatimah, "Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang" (2014)
- Ferismayanti, —Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. (2020).
- Ferismayanti. Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.
- Habibullah, M. Romadlon, Sutrisno Sutrisno, and Lia Pulviana. "Pengembangan Bahan Ajar Tema 1 (Indahnya Kebersamaan) Menggunakan Google Sites Kelas IV." *CENDEKIA* 14.02 (2022)
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)

- Harahap, Partaonan, and Muhammad Adam. "Efisiensi Daya Listrik Pada Dispenser Dengan Jenis Merk Yang Berbeda Menggunakan Inverter." *RESISTOR (Elektronika Kendali Telekomunikasi Tenaga Listrik Komputer)* 4.1 (2021)
- Harisuddin, M. Iqbal. *Secuil Esensi Daya kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: Panca Terra Ferma, 2019)
- Harsanto, Budi. *Panduan E-Learning Menggunakan Google Sites* (2012)
- Liliasari. Peningkatan Mutu Guru dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi melalui Model Pembelajaran Kapita Selekta Kimia Sekolah Lanjutan, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* Edisi 3 Tahun VIII, 2003
- Lismaya, Lilis. *Berpikir Kritis dan PBL*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)
- Madjid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013)
- Menteri Agama Republik Indonesia. *Lampiran PMA Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013*.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019)
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014)

- Munandar, U. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012)
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta,1999)
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1999)
- Munawaroh, Nikmatul. "Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Melalui Video Interaktif Berbantuan Google Site Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Ecogen* 5.2 (2022)
- Nalasari, dkk. "Pengembangan bahan ajar berbasis web google sites pada tema 9 subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia untuk siswa kelas IV sekolah dasar." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 11.2 (2021)
- Nurmanita, Mutiara. "Efektivitas Pembelajaran Pancasila Berbasis Google Sites Berbantuan Quizizz untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8.1 (2022)
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.(Yogyakarta: Sibuku Media, 2017)
- Oktaviani, Widya, Gunawan Gunawan, and Sutrio Sutrio. "Pengembangan bahan ajar fisika kontekstual untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 3.1 (2017)
- Parama, Siti Nurannisaa. *Pengembangan Model Project Based Learning dengan Pendekatan Design Thinking untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif*, Disertasi.

- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2013)
- Pribadi, Benny A. *Model Desain pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011)
- Putri, dkk. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Memanfaatkan Google Sites Pada Materi IPA Bagian-Bagian Tumbuhan SD Kelas IV." *SNHRP* (2022)
- Rijali, Ahmad " Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (Januari, 2018)
- Ruhimat, Toto dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Bandung: Rajawali Press, 2013)
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Prenata Media Group, 2015)
- Shabrina, Annisa and Rahma Diani. Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Enhanced Course Dengan Model Inkuiri Terbimbing. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2, no. 1 (2019)
- Soeyono, Yandri. "Pengembangan bahan ajar matematika dengan pendekatan open-ended untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa SMA." *Jurnal Pythagoras* 9.2 (2014)
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017)

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012)
- Sukmadinata, Nanang Saodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Roesda Karya, 2006)
- Sutanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013)
- Sutanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: KENCANA, 2014)
- Taufik, Muhammad. Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Web Kepada Guru Ipa Smp Kota Mataram, *Journal pendidikan dan pengabdian masyarakat* 1, no. 1 (2018)
- Taufik. Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Web Kepada Guru Ipa Smp Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2018).
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Jakarta: Visimedia)
- Waryana, Waryana. "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Google Sites Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips." *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 1.3 (2021)



Yusuf, Bistari Basuni. "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017.

Zuhairi, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

Zulhendri, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aljabar Linear Berbantuan Matlab."